

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN  
KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH  
TSANAWIYAH AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**TESIS**

**Oleh :**

**HANDOKO**  
**NIM : 0332193013**

**PROGRAM MAGISTER  
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN  
KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH  
TSANAWIYAH AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**TESIS**

Oleh:

**HANDOKO**  
**NIM. 0332193013**

**PROGRAM STUDI  
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**PEMBIMBING I**



**Dr. Candra Wijaya, M.Pd**  
**NIP. 1974040720070011037**  
**NIDN. 2007047401**

**PEMBIMBING II**



**Dr. Yahfizham, M.Cs**  
**NIP. 197804182005011005**  
**NIDN. 2018047803**




**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

### BUKTI PERBAIKAN UJIAN TESIS

Nama : Handoko  
NIM : 0332193013  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam.  
Judul Tesis : Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kab. Deli Serdang

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN ATAS HASIL PERBAIKAN UJIAN TESIS			
No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Nama (Dr. Mardianto, M.Pd)		23/8 2021
2	Nama (Dr. Makmur Syukri, M.Pd)		23/8 2021
3	Nama (Dr. Neliwati, M.Pd )		23/8 2021
4	Nama (Dr. Candra Wijaya, M.Pd)		20/8 2021
5	Nama (Dr. Yahfizham, M.Cs)		23/8 2021
6	Nama (Dr. Muhammad Rifa'I, M.Pd)		19/8 2021

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Handoko  
NIM : 0332193013  
Tempat/Tanggal Lahir : Binjai/28 Maret 1984  
Pekerjaan : Mahasiswa Program Magister Manajemen  
Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara Medan  
Alamat : Jl. MT. Haryono Lk. III Gg. Bersama No. 6  
Kel. Damai Kec. Binjai Utara Kota Binjai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang” adalah benar hasil karya asli saya pribadi, terkecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari ditemukan kesalahan atau kekeliruan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya.

Medan, 18 Agustus 2021



**HANDOKO**

NIM. 0332193013

## ABSTRACT

### **The Strategy Of The Head Of The Madrasah In Developing The Professional Competence Of Teachers At Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang**



Nama	:	Handoko
NIM	:	0332193013
TTL	:	Binjai, 28 Maret 1984
Nama Ayah	:	Muliadi
Nama Ibu	:	Murniati, S.Pd
Pembimbing I	:	Dr. Candra Wijaya, M.Pd
Pembimbing II	:	Dr. Yahfizham, M.Cs

This study is to describe how The Strategy Of The Head Of The Madrasah In Developing The Professional Competence Of Teachers At Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, Deli Serdang Regency, is one way to develop the quality of teacher professionalism and achieve educational goals.

The type of research used is a type of qualitative research with a naturalistic approach. Collecting research data obtained by observation, interviews and documentation studies. The data analysis step is to collect data, reduce the data and then conclude the data. To test the validity of the data, the credibility, transferability, dependability and confirmability were carried out.

The findings of this study reveal three related findings: 1) Principal's strategy towards teacher professional competence development in MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung 2) The principal's actions on teacher professional competence development programs in MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung 3) Supporting factors and inhibiting factors for the development of teacher professional competence in MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

The results of this study concluded that the strategy of the head of the madrasah in developing the professional competence of teachers at Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung used a friendship strategy and carried out well and according to expectations in the future.

## ABSTRAK

### Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang



Nama	:	Handoko
NIM	:	0332193013
TTL	:	Binjai, 28 Maret 1984
Nama Ayah	:	Muliadi
Nama Ibu	:	Murniati, S.Pd
Pembimbing I	:	Dr. Candra Wijaya, M.Pd
Pembimbing II	:	Dr. Yahfizham, M.Cs

Penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang yakni merupaka salah satu cara untuk mengembangkan kualitas profesionalisme guru dan mencapai tujuan pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistic. Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Langkah analisis data adalah dengan mengumpulkan data, mereduksi data dan kemudian menyimpulkan data. Untuk menguji validitas data dilakukan *kreadibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas*.

Temuan penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yang berkaitan tentang : 1) Strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung 2) Tindakan kepala madrasah dalam program-program pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung menggunakan strategi persahabatan dan terlaksana dengan baik serta sesuai harapan di masa mendatang.

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada eluruh hambanya. Shalawat dan salam semoga senantiasa kita sampaikan kepada junjungan seluruh alam Nabi Muhammad SAW termasuk keluarga, sahabat dan pengikutnya

Tesis yang berjudul : **“Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang”**. Merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari, bahwa penulis adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kehilapan. Sehingga penulis yakin, bahwa di dalam karya ini banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf sebesar-besarnya, dan tidak lupa juga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, dimana nantinya akan sangat membantu penulis terhadap perbaikan karya ini.

Penulis

**Handoko**  
**NIM. 0332193013**

## UCAPAN TERIMA KASIH

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dalam penulisan Tesis ini, tentu banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda Muliadi dan Ibunda tercinta Murniati, S.Pd, yang telah memberikan kasih sayang, pengorbanan, mendidik dan membesarkan saya menjadi manusia yang berguna bagi agama nusa dan bangsa. Mereka memberikan dorongan moril, materil dan juga motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Dan juga kepada Istri tercinta Anna Syafrida, S.Pd.I dan bidadari-bidadari kecilku (Jihana Syakila, Kirana Sheza, Misyari Hana) yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
2. Ucapan terima kasih juga diucapkan yang begi besar kepada Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UIN SU dan kepada Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU. Di samping itu juga tidak lupa saya ucapkan terima kasih banyak kepada Dr. Makmur Syukri, M.Pd selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) serta ucapan terima kasih kepada Ibunda Dr. Neliwati, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Tak lupa ucapan terima kasih kepada Dr. Muhammad Rifa'I, M.Pd selaku penguji serta ucapan terima kasih banyak kepada seluruh dosen-dosen pengajar beserta staf Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan kepada penulis selama



menimba ilmu pengetahuan dan belajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

3. Teruntuk kepada dosen pembimbing penulis ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Candra Wijaya, M.Pd dan Dr. Yahfizham, M.Cs yang tak kenal lelah dalam membimbing, mengarahkan, mendukung penuh kepada penulis dari awal sampai selesai.
4. Terima kasih juga kepada Bapak Muhammad Yunus, M.Pd selaku Kepala Madrasah beserta seluruh komponen baik guru dan staff Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyul Washliyah Tembung yang sudah banyak membantu penulis dalam memberikan data dan informasi untuk terselesaikannya Tesis ini.
5. Seluruh rekan-rekan MPI stambuk 2019 yang telah banyak saling mendukung dalam perjuangan menempuh dan meraih cita-cita.
6. Terakhir, penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah ikut membantu dan memberi motivasi serta mendoakan kepada penulis yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga apa yang telah mereka lakukan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT dan senantiasa diberikan rahmat, hidayah dan ridhonya. Amiin yaa rabbal 'alamin.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 18 Agustus 2021  
Penulis

**Handoko**  
**NIM. 0332193013**

## DAFTAR ISI

<b>Perbaikan Ujian Tesis .....</b>	<b>i</b>
<b>Surat Pernyataan .....</b>	<b>ii</b>
<b>Abstract .....</b>	<b>iii</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>iv</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>v</b>
<b>Ucapan Terima Kasih .....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan Penelitian .....	13
E. Kegunaan Penelitian .....	14
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. DESKRIPSI KONSEPTUAL .....	16
1. Strategi Kepala Madrasah.....	16
a. Konsep Strategi Kepala Madrasah .....	16
b. Pengertian Kompetensi Profesionalisme Guru .....	20
c. Model Strategi Kepala Madrasah .....	22
d. Tahapan Strategi Kepala Madrasah .....	27
2. Program-Program Kepala Madrasah .....	34
a. Program Sertifikasi Guru .....	35
b. Program Supervisi Akademik .....	36

c. Program Keprofesian Berkelanjutan .....	38
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat .....	43
a. Faktor Pendukung .....	43
b. Faktor Penghambat .....	44
B. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN .....	45
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
B. Latar Penelitian .....	49
C. Prosedur Penelitian .....	49
D. Data dan Sumber Data .....	50
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data .....	50
F. Prosedur Analisis Data .....	53
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
<b>A. TEMUAN UMUM .....</b>	<b>58</b>
1. Profil MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung .....	58
2. Sejarah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung .....	59
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah .....	60
4. Data Madrasah .....	62
5. Sarana Dan Prasarana .....	68
B. TEMUAN KHUSUS .....	71
C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
LAMPIRAN I .....	99

LAMPIRAN II	.....	100
LAMPIRAN III	.....	107
LAMPIRAN IV	.....	108
LAMPIRAN V	.....	124
LAMPIRAN VI	.....	134

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	55
Tabel 2	Profil MTs. Al-Jam'iyatul Wasahliyah Tembung .....	58
Tabel 4.0	Daftar Kepala Madrasah .....	62
Tabel 4.1	Data Pendidik .....	66
Tabel 4.2	Data Pendidik Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan .....	66
Tabel 4.3	Tabel 4.4 Data Peserta Didik 3 Tahun Terakhir .....	67
Tabel 4.4	Sumber Belajar .....	68
Tabel 4.5	Ruang penunjang lainnya .....	69
Tabel. 4.6	Data Prasarana .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01	MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung .....	124
Gambar 02	Struktur Organisasi MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ...	124
Gambar 03	Grafik Penerimaan Siswa Baru Dari Tahun 1983 Sampai Saat ini	125
Gambar 04	File Administrasi Guru .....	125
Gambar 05	File Administrasi Kepala Madrasah .....	126
Gambar 06	Ruang Guru .....	126
Gambar 07	Profil Madrasah, Visi, Misi, dan Tujuan .....	127
Gambar 08	Prestasi yang pernah diraih MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung .....	127
Gambar 09	Ruang Kelas .....	128
Gambar 10	Ruang Penerimaan Siswa Baru .....	128
Gambar 11	Rehab Bangunan Madrasah .....	129
Gambar 12	Webblog MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung .....	129
Gambar 13	Youtube : AWTembung Official MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung .....	130
Gambar 14	Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I .....	130
Gambar 15	Wawancara dengan WKM Kurikulum Bapak Rahmadsyah, S.Pd.I, M.M .....	131
Gambar 16	Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Wahyudi, S.Ag .....	131
Gambar 16	Wawancara dengan Guru Biologi Ibu Sumiarsih, S.Pd .....	132
Gambar 17	Wawancara dengan Guru Pendidikan Ekonomi Ibu Eka Sagita Simatupang, S.E .....	133
Gambar 15	Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris .....	134
Gambar 16	Wawancara dengan Guru Biologi .....	134

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu pengetahuan merupakan syarat utama dalam dunia pendidikan. Lahirnya penemuan-penemuan di masa lalu sampai saat ini adalah salah satu buah yang dihasilkan dari ilmu pengetahuan itu sendiri. Pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan diharapkan mampu merubah iklim pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan berguna. Pemerintah terus berupaya dalam menyempurnakan berbagai bidang keilmuan agar generasi mendatang dapat mencapai tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia.

Ilmu pengetahuan merupakan salah satu faktor penting bagi kehidupan manusia. Manusia selalu berusaha menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kepentingan hidupnya. Manusia berupaya dengan bersungguh-sungguh dan berkesinambungan untuk memahami dan mengendalikan alam dan lingkungan hidupnya. (Fadhli, 2018)

Pada dasarnya pendidikan ialah landasan dalam membangun suatu bangsa. Maju serta mundurnya sesuatu bangsa bisa dilihat dari mutu pendidikan. Bangsa yang mempunyai basis pendidikan yang bermutu hendak dapat menciptakan sumber daya manusia yang bermutu pula. Sehingga bisa bawa bangsanya jadi bangsa yang maju, unggulan bermartabat. Begitu pula kebalikannya sesuatu bangsa yang mundur dalam pembelajaran, hingga tidak hendak maju dalam pembangunan. Sampai dikala ini indonesia sudah melaksanakan sebagian kali pergantian kurikulum pendidikan. Tujuan dari pergantian kurikulum tersebut merupakan buat membiasakan dengan pertumbuhan era.

Pendidikan ialah suatu tentang yang sangat penting dalam menjalani setiap aspek kehidupan. Pendidikan juga dapat diartikan dengan sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan maupun

pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan juga kemampuan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Sarhini, 2011)

Suparman (2012) dalam Tien Rafidah (2020) menjelaskan “*Learning is the process of changing behavior due to interactions among individuals and the environment. Changes in behavior include changes in knowledge, understanding, attitudes, skills, motivation, interests, thinking abilities and so on.*” Belajar adalah proses mengubah tingkah laku akibat interaksi antar individu dan lingkungan. Perubahan tingkah laku meliputi perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, motivasi, minat, kemampuan berpikir dan sebagainya. (Tien, 2020)

Yahfizham (2020) menjabarkan yakni “*educators in the educational process play a strategic role, especially in efforts to shape the character of the nation through the development of the desired personality and values. Viewed from the educational dimension, the role of educators in Indonesian society remains dominant even though the technology that can be utilized in the learning process develops very quickly. Likewise, with the education staff, they are tasked with carrying out administration, management, development, supervision, and technical services to support the education process in the education unit*”. pendidik dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk karakter bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai yang diinginkan. Dilihat dari dimensi pendidikan, peran pendidik dalam masyarakat Indonesia tetap dominan meskipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang dengan sangat cepat. Begitu pula dengan tenaga kependidikan yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pembinaan, dan pelayanan teknis untuk mendukung proses pendidikan di satuan pendidikan. (Yahfizham, 2020)



Yusuf (2019) mengatakan “*Schools that are believed to be responsible institutions within the framework of the intelligence of the life of this nation will always be seen and become the focus of public attention. Schools have become an inseparable part of what is happening in society. Thus as an educational institution, the school will always be in the midst of the vortex of changes that occur in the community.*” Sekolah yang diyakini sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ini akan selalu dilihat dan menjadi fokus perhatian masyarakat. Sekolah telah menjadi bagian tak terpisahkan dari apa yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian sebagai pendidikan institusi tersebut, sekolah akan selalu berada di tengah pusaran perubahan yang terjadi di masyarakat. (Hadijaya, 2019)

Dalam menjalankan manajemen pendidikan yang baik dibutuhkan beberapa rancangan strategi agar tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagai seorang kepala madrasah dalam mengemban tugasnya sebagai pelayan pendidikan bagi guru dan masyarakat membutuhkan strategi-strategi yang baru dan disesuaikan dengan tuntutan zaman agar guru, staf dan siswa dapat menyerap apa arti dan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Pentingnya pengembangan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan membuktikan bahwa profesionalitas guru menjadi kunci penting dari manajemen sekolah itu sendiri.

Makmur (2019) menambahkan bahwa pengembangan sumber daya manusia pendidikan merupakan suatu proses perencanaan pendidikan, pelatihan, dan pengelolaan tenaga atau pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan organisasi serta mencapai mutu pendidikan secara optimal. (Makmur, 2019).

Mustapid (2019); Ahmad Mustafid (2019); Candra Wijaya (2019) menerangkan bahwa terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam

pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama dalam peningkatan prestasi siswa di madrasah, yakni sarana dan prasarana yang modern, buku yang berkualitas, dan guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Untuk merealisasikan kebijakan di atas, maka madrasah perlu melakukan manajemen peningkatan mutu. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah adalah sebagai berikut: a) *Review*, adalah proses mengharuskan seluruh komponen sekolah bekerja sama dengan berbagai pihak yang memiliki keterkaitan misalnya orangtua dan tenaga profesional untuk mengevaluasi keefektifan kebijakan sekolah, program dan pelaksanaannya, serta mutu lulusan; b) *Benchmarking*, merupakan kegiatan untuk menetapkan standar, baik proses maupun hasil yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu. Untuk kepentingan praktis, standar tersebut direfleksikan dari realitas yang ada; c) *Quality Assurance*, sifatnya process oriented. Artinya, konsep ini mengandung jaminan bahwa proses yang berlangsung dilaksanakan sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan; d) *Quality Control*, merupakan suatu sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas output yang tidak sesuai dengan standar. Konsep ini berorientasi pada output untuk memastikan apakah output sesuai dengan standar. (Candra Wijaya, 2019).

Mardianto (2017) mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan di Indonesia masih dalam tahap perkembangan dan mengalami beragam masalah mulai dari proses pembelajaran yang belum terselenggara dengan baik, keberadaan tenaga pendidik yang kurang kompeten, sarana dan prasarana belajar yang belum mendukung, serta faktor manajemen pengelolaan sekolah dan lingkungan yang kurang menciptakan iklim kondusif dalam pelaksanaan pendidikan. (Mardianto & Fachruddin, 2017)

Kepala madrasah perlu memberikan pelayanan yang baik terhadap guru dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengembangan

kompetensi profesionalisme guru agar disekolahnya menjadi lebih baik dan maju. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu mengeluarkan inovasi, motivasi dan strategi baru dalam mengatur sekolah yang dipimpinnya.

Rusydi Ananda (2020) menuliskan yakni *“Motivation is efforts to provide conditions so that individuals want or want to do it. In motivation as a dynamic force that drives someone to do something because in that motivation also stored various abilities to do something. Motivation as an inner factor (inner) functions to cause, underlie, direct one's actions. Likewise in work, motivation can arouse a person's impulse to really do activities that become his duties. Motivation can make someone persistent doing various activities. A teacher must be able to arouse motivation as an incentive that arouses students' passion for learning.”* Motivasi adalah upaya memberikan kondisi agar individu mau atau mau melakukannya. Dalam motivasi sebagai kekuatan dinamis yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu karena didalam motivasi tersebut tersimpan pula berbagai kemampuan untuk melakukan sesuatu. Motivasi sebagai faktor dalam (inner) berfungsi menyebabkan, mendasari, mengarahkan tindakan seseorang. Begitu pula dalam bekerja, motivasi dapat menggugah dorongan seseorang untuk benar-benar melakukan aktivitas yang menjadi tugasnya. Motivasi dapat membuat seseorang tekun melakukan berbagai aktivitas. Seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi sebagai pendorong yang membangkitkan semangat belajar siswa. (Rusydi, 2020)

Syafaruddin (2012); Asrul (2012); Mesiono (2012) mengatakan yakni kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Sehubungan dengan manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektivitas kinerja.

Dengan bagitu, manajemen berbasis sekolah sebagai paradigma baru pendidikan dapat memberikan hasil yang memuaskan. (Messiono, Syafaruddin, & Asrul, 2012)

Saat ini perlunya kepala madrasah memunculkan dan menggunakan strategi-strategi yang terbaru dan menarik untuk pengembangan kompetensi guru. Sebab disadari bahwa strategi yang baik mampu mendorong inspirasi dan keinginan untuk berbuat secara professional dalam menjalankan tugas. Kemp (2005) dalam Syafaruddin menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. (Syafaruddin, 2019)

Kebutuhan akan strategi dan program-program yang terbaru sangat penting ditengah kemajuan dunia pendidikan. Kepala madrasah dituntut dapat membubuhkan program yang baik bagi kepentingan manajemen madrasah yang ia pimpin. Kepala madrasah dapat mengadakan program diantaranya monitoring, supervisi dan juga evaluasi pada program yang telah ia buat dan jalankan.

Messiono (2020) menjelaskan pada dasarnya evaluasi proses dilakukan untuk memeriksa pelaksanaan program yang sebelumnya telah ditetapkan dalam perencanaan program. Tujuannya adalah memberikan masukan bagi pengelola dan/atau implementator tentang kesesuaian antara pelaksanaan dengan apa yang direncanakan, baik dari segi jadwal, sumber daya manusia, strategi yang digunakan, dan lain sebagainya terkait proses pelaksanaan program. (Messiono, 2020)

Perencanaan program kerja kepala madrasah adalah salah satu syarat dalam memajukan pendidikan. Untuk itu dalam manajemen madrasah seorang pemimpin atau biasa disebut kepala madrasah harus memiliki perencanaan yang baik dan terperinci. Mungkin hal ini terdengar tidak mudah. Akan tetapi kepala madrasah bisa melakukannya dengan menyusun program kerja kepala madrasah. Ketika seorang kepala madrasah menjabat atau memimpin suatu lembaga pendidikan,

maka seketika itu pula ia harus berpikir secara tepat dan akurat tentang hal-hal apasaja yang harus ia perbuat bagi madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah menyesuaikan seluruh program yang telah direncanakannya dengan menyesuaikan kurikulum, dimana setiap program sebaiknya dilakukan evaluasi untuk mendapatkan perbaikan-perbaikan terhadap program tersebut. Seperti yang dikutip dari Neliwati (2019) bahwa *“curriculum evaluation is defined as a systematic process for gathering, analyzing, and determining information about aspects of the curriculum to determine weaknesses and improve the curriculum. Evaluation can be done on a small or large scale, starting from the contents of the curriculum, teaching materials, classroom learning, and textbooks. The emphasis of curriculum evaluation is on the formulation of learning objectives, competencies, competency standards and the design of learning devices that refer to the curriculum.”* (Neliwati, 2019)

Seorang kepala madrasah harus mampu melihat secara detail terhadap keadaan yang terjadi dan tujuan yang akan dicapai oleh madrasahnyanya bagik dari sisi sumber daya manusianya, fasilitas madrasah serta faktor eksternal madrasah tersebut. Kepala madrasah dapat membagi programnya dalam beberapa program diantaranya program jangka panjang, program jangka menengah dan program jangka pendek. Hal ini dilakukan untuk memudahkan seorang kepala madrasah dalam pelaksanaan mencapai tujuan madrasahnyanya secara periodik dan berkesinambungan.

Profesionalisasi guru dinilai adalah sebuah proses yang bergerak dari ketidaktahuan jadi tahu, dari ketidakmatangan jadi matang, dari ditunjukan orang lain jadi memusatkan diri sendiri. (Bafadal, 2003) Keprofesionalan guru sangat penting diasah dan diperbaharui dari waktu ke waktu sesuai dengan laju perkembangan zaman. Banyak hal yang dapat dikembangkan dan dilakukan oleh seorang pemimpin dalam hal ini tertuju kepada kepala madrasah selaku pimpinan

di madrasah harus dapat melihat peluang dan kondisi baik itu yang berkaitan dengan manajemen madrasah guru-guru, siswa dan lingkungannya. Pentingnya mencari strategi-strategi baru dalam meningkatkan pengembangan profesionalitas guru agar guru-guru dilingkungan wilayah kerja yang ia pimpin dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan profesionalisme guru di madrasah.

Upaya kenaikan pembelajaran, terpaut dengan status guru selaku penerapan pembelajaran yang berhadapan langsung dengan siswa ataupun pelajar kala proses belajar berlangsung. Dalam perihal ini dibutuhkan tenaga pengajar yang baik serta bermoral besar. Guru selaku sesuatu profesi, menuntut kemampuan serta profesi spesial dalam bidang pembelajaran serta pengajaran, watak kemampuan seperti itu yang membagikan untuk mereka dalam kehidupan warga. (Hadari, 1984)

Saat ini pendidikan dihadapkan dengan berbagai macam persoalan yang kompleks dimana menjadikan pendidikan saat ini mengalami penurunan terhadap penyerapan hasil. Terlebih dengan kondisi pandemic Covid-19 yang menuntut banyak akan strategi baik itu dari kepala madrasah, guru, siswa dan orang tua untuk lebih peduli akan proses belajar mengajar. Sangat dirasakan sakali pada masa Covid-19 pendidikan mengalami penurunan target dan penurunan terhadap profesionalitas guru. Sulitnya dalam memberikan materi pembelajaran terhadap anak didik pada masa Covid-19 saat ini menuntut guru harus lebih banyak memberikan berbagai macam cara agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik, dikarenakan para siswa tidak lagi belajar secara tatap muka didalam kelas.

Prioritas pemerintah saat ini berfokus utama kepada keselamatan, kesehatan masyarakat terhadap pencegahan penyebaran virus sehingga dinilai mengesampingkan dunia pendidikan. Hal inilah yang menjadi tanggung jawab yang sangat besar bagi kepala madrasah untuk mengembangkan kompetensi

profesionalitas guru yang saat ini kurang diperhatikan. Diantara hal yang dapat menghambat terhadap mutu pendidikan adalah keterbatasan akan sarana dan prasarana serta tenaga ahli dalam membimbing guru untuk dapat mengasah pengetahuan dan keterampilan mereka secara lebih baik lagi dalam mengembangkan media pembelajaran yang baik, kreatif dan inovatif serta menarik. Keadaan saat ini menuntut guru untuk lebih *professional* lagi dalam memberikan pengajaran yang dapat diserap oleh siswa secara cepat, tepat dan baik.

Kondisi menjaga jarak saat ini mengharuskan guru untuk lebih menguras segenap daya dan pikiran agar proses belajar tetap berlangsung dengan harapan siswa dapat menyerap secara maksimal pelajaran dan pengetahuan. Pendidikan dan pelatihan serta keterampilan merupakan hal yang urgent sebab hal inilah yang menjadi senjata bagi guru-guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan agar tercapainya mutu pendidikan dengan baik. Tuntutan profesionalitas bagi keprofesian sebagai guru saat ini dituntut lebih dari sekedar mengajar saja. Tidak saja pokok-pokok ilmu pengetahuan yang harus disampaikannya melainkan juga sikap dan sopan santun merupakan hal yang paling utama dikarenakan saat ini kita mengalami suatu kondisi yang dinamakan kemerosotan moral, akhlak dan tingkah laku. Dimana saat ini kita begitu banyak mengalami dan melihat di masyarakat yang kurang dalam penerapan ilmu pengetahuan dan ketaqwaan dilingkungan sekitar kita.

Dengan keadaan yang terbilang mendesak, secara instan guru terpaksa melakukan kegiatan pengajaran yang begitu pelik. Dimana dengan kondisi dan tempat yang terpisah dengan disuguhkan berbagai macam problematika, guru harus mampu memilah dan membagi sub materi apa yang sesuai dengan tuntutan keilmuan dan dengan cara apa yang dinilai paling sesuai. Banyaknya hambatan yang dihadapi guru dalam mengemban dan melaksanakan tugasnya harus dapat

dilihat secara cermat oleh kepala madrasah. Kepala madrasah mesti menggali informasi dan masalah-masalah yang ada agar dapat dijadikan bahan pemikiran penting tentang konsep keilmuan dan keterampilan apa yang sangat dibutuhkan oleh guru-guru agar mereka lebih professional lagi dalam melaksanakan tugas mereka.

Berdasarkan observasi awal MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung didirikan 1980 yang sudah berumur lebih kurang 41 tahun telah melahirkan banyak generasi qur'ani dan ulama-ulama besar. Semenjak didirikannya MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengalami peningkatan yang sangat pesat baik dari sisi infrastruktur, siswa-siswi, serta mutu pendidikan yang meningkat. Namun saat ini MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengalami penurunan yang sangat signifikan diberbagai hal baik itu dalam kurangnya strategi dari kepala madrasah untuk pengembangan kompetensi profesionalitas guru. Hal ini menyebabkan madrasah ini mengalami penurunan dalam kreatifitas dan inovasi pembelajaran sehingga berdampak turunnya antusias siswa pada kegiatan belajar mengajar.

Masyarakat dapat menilai sisi guru dan siswa dari berbagai sumber informasi, seperti turunnya tingkat kemahiran berbicara dalam bahasa Inggris, bahasa Arab, serta turunnya kreatifitas siswa/siswi yang dihasilkan. Berkurangnya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa, sehingga kreatifitas dan keterampilan siswa menurun. Menurunnya profesionalitas guru seperti penggunaan media elektronik seperti laptop dalam pemanfaatan Microsoft word, Microsoft excel dan Microsoft Power Point sangat sedikit dalam pengaplikasiannya.

Adanya penurunan terhadap profesionalitas guru yang dibuktikan sistem pengajaran yang masih banyak menggunakan metode ceramah masih begitu mendominasi pada saat kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh para



guru dan sedikitnya guru-guru yang mengajar menggunakan metode-metode terbaru serta metode lainnya.

Faktor lain yang menyebabkan turunnya profesionalitas guru adalah kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang memadai dan terbatasnya akses bagi guru untuk memberikan tugas-tugas secara lebih luas dalam arti siswa terbatas dalam menggali akses dari dunia luar seperti melengkapi bahan-bahan praktikum dan lainnya. Hal ini disebabkan tidak seluruhnya para siswa mempunyai media elektronik seperti Handphone android sehingga penyampaian kegiatan pembelajaran tidak maksimal diserap oleh siswa/siswi.

Kurangnya kepala madrasah untuk penggunaan berbagai strategi . Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan media elektronik seperti infokus dan laptop menjadikan pertimbangan bagi masyarakat bahwa profesionalitas guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung menurun. Salah satu faktor yang menjadi perhatian adalah yang menyebabkan sedikit penurunan terhadap pengembangan profesionalisme guru dalam faktor usia. Banyaknya guru-guru yang sudah usia lanjut sehingga pengoptimalan pengembangan di bidang teknologi informasi berkurang.

Kegiatan yang pendidikan dan pelatihan yang minim bagi guru juga salah satu faktor yang menghambat laju perkembangan kegiatan belajar mengajar. Kepala madrasah perlu mengadakan dan mengagendakan kegiatan seperti diklat diberbagai jenis pengetahuan agar munculnya penerapan teknik-teknik baru bagi guru dalam mengajar. Serta menyegarkan kembali keprofesionalan mereka sebagai guru agar semangat dalam mengajar tumbuh dan berkembang lebih baik lagi.

Diantara program-program yang telah dirumuskan dan dijalankan, terdapat beberapa faktor pendukung untuk kemajuan dan perkembangan kompetensi profesionalitas guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli

Serdang. Diantara faktor pendukung akan perkembangan tenaga pendidikan di madrasah ini adalah pihak yayasan yang selalu memfasilitasi segala kegiatan yang diprogramkan oleh kepala madrasah beserta jajarannya meskipun dengan sarana dan prasarana yang ada.

Saat ini masyarakat dapat begitu mudah mengakses berbagai macam informasi yang terkait dengan MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung melalui berbagai macam media elektronik. Mereka dapat mengukur bagaimana perkembangan terhadap kompetensi tenaga pendidikan dengan seluas-luasnya. Adanya beberapa faktor penghambat yang menjadikan sedikit lambatnya dan berakibat mundurnya prestasi yang dihasilkan oleh madrasah dan masyarakat madrasah khususnya di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Hal ini berakibat kurangnya minat masyarakat untuk mendaftarkan anak-anaknya dilembaga pendidikan ini. Hal ini dapat kita lihat dengan maraknya madrasah - madrasah yang berpolakan Islami sehingga masyarakat memiliki banyak alternatif pertimbangan bagi anak-anak mereka.

Berdasarkan paparan materi di atas, peneliti melihat bahwa MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengalami penurunan dari segi keprofesionalan guru. Oleh sebab itu peneliti memandang perlunya sebuah penelitian tentang strategi apa yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk memberikan pengembangan terhadap kompetensi keprofesionalan guru agar tenaga pendidikan dapat secara optimal melaksanakan kewajiban dan tujuan pendidikan itu sendiri. Sebab sebaik apapun program yang dibuat oleh kepala madrasah tanpa strategi yang tepat maka kompetensi profesionalitas guru dan mutu pendidikan tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung".

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan agar membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian untuk memilih mana data yang sesuai dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih bertujuan untuk memusatkan konsentrasi terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Menurut peneliti bahwa focus penelitian adalah garis besar dari penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih terarah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan focus penelitian secara nyata dan jelas. Maka dari itu penelitian ini akan difokuskan pada “Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di MTs. Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung” Peneliti menetapkan fokus penelitian tersebut sebagai area yang spesifik yang nantinya akan diteliti yang merupakan intisari pada penelitian yang akan dilakukan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka dapat ditarik beberapa pokok permasalahan untuk dikaji dan dianalisis dalam penelitian ini. Adapun pokok permasalahannya adalah :

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung?
2. Bagaimana tindakan kepala madrasah terkait dengan program-program untuk pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung?
3. Apasajakah faktor pendukung dan faktor penghambat bagi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami strategi kepala madrasah terhadap pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
2. Untuk mendeskripsikan program-program kepala madrasah untuk pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung
3. Untuk mengetahui apasaja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat kepala madrasah terhadap pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti maupun objek yang diteliti serta bagi masyarakat luas baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan terlebih pada bidang manajemen pendidikan Islam sekaligus dapat memberikan kontribusi yang baik untuk pengembangan penelitian yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah terhadap pengembangan kompetensi profesionalitas guru.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Kepada dinas pendidikan dan stakeholder lainnya, sebagai informasi untuk menentukan berbagai strategi kepala madrasah terhadap pengembangan kompetensi profesional guru.
- b. Kepada kepala madrasah, sebagai bahan informasi untuk dapat memberikan berbagai strategi terhadap pengembangan kompetensi profesional guru.
- c. Kepada guru, sebagai upaya pengembangan kompetensi profesionalisme guru.
- d. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan pertimbangan dan menambah wawasan keilmuan serta dapat dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Strategi Kepala Madrasah**

###### **a. Konsep Strategi Kepala Madrasah**

Strategi menurut Kamus bahasa Indonesia adalah cara/ siasat perang. (Sigit Daryanto, 1998) Sedangkan strategi menurut Hasan Shadily berarti siasat/ rencana. (Hasan, 2003) Sementara itu dalam kamus bahasa Indonesia pula terdapat kesamaan arti antara strategi dengan taktik, karena taktik mengandung siasat, upaya, akal. (Sigit Daryanto, 1998) Disisi lain menurut Mulyasa strategi memiliki arti langkah-langkah yang sistematis dan sistematis dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang untuk mencapai tujuan. (Fatah, 2004) Asal kata strategi adalah *strategia*, diambil dari kata Yunani yang artinya panglima perang atau ilmu perang. Sedangkan arti kata strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara khusus. (Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

Kata strategi sendiri lebih diawali populer di kalangan angkatan militer. Di lingkungan tersebut penggunaannya lebih dominan dalam situasi peperangan, sebagai tugas seorang komandan dalam menghadapi musuh, yang bertanggung jawab meuntuk memenangkan peperangan. Oleh karena itu, jika keliru dalam memilih dan mengatur cara dan taktik sebagai strategi peperangan, maka kekalahan sudah pasti dialami dan nyawa prajurit sebagai taruhannya. Selain itu, strategi dapat diartikan sebagai kiat seorang komandan dalam memenangkan peperangan sebagai tujuan utamanya. (Akdon, 2009) Drucker dalam Nisjar (Nasjar, 1996),

mengartikan bahwa taktik adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the thing right*).

Sedangkan Wahyudi mengartikan taktik adalah seni menggunakan tentara dalam sebuah pertempuran perang. (Wahyudi, 1996) Dalam dunia bisnis, taktik adalah merupakan sekumpulan program kerja yang dibentuk untuk melengkapi strategi bisnis. Taktik merupakan penjabaran operasional jangka pendek dari sebuah strategi agar strategi dapat diterapkan. Strategi kepemimpinan mengarah kepada bagaimana pemimpin dapat memiliki taktik dan cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dan sedang dihadapi dan memprediksikan tentang sesuatu yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang. (Coleman, 2008)

Strategi juga memiliki konsekuensi multifungsi dan multi dimensi dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal suatu organisasi/lembaga. (David Fred, 2006) Salusu berpendapat, strategi ialah seni memanfaatkan kemampuan dan SDM sebuah lembaga atau organisasi guna meraih sasaran yang diinginkan dalam kondisi paling menguntungkan dengan menjalin hubungan efektif bersama lingkungan. (Salusu, 2014)

Stephen P. Mary dan Robbin Coutler mengatakan dalam buku manajemennya, strategi bukanlah sekedar perihal program tahunan, strategi memerlukan kemapanan, kepastian dan waktu dalam perjalanannya. Terwujudnya suatu keberhasilan, apabila strategi dilaksanakan secara konsisten dari masa ke masa. Dan kegagalan terjadi karena berubah-ubahnya strategi. (Coutler, 1991) Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh Wheelen dan Hunger tentang strategi adalah bahwa dalam organisasi strategi berupa rumusan rencana yang

komprehensif berisi perihal bagaimana suatu lembaga bisa meraih visi, misi dan tujuannya. Strategi lebih menekankan kepada kelebihan bersifat kompetisi dan mengurangi kelemahan pada sebuah persaingan. (L.Wheelen, 2003)

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian strategi di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa strategi ialah suatu rancangan atau susunan yang dijadikan pedoman pencapaian tujuan yang diinginkan bagi sebuah lembaga pendidikan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah yang dipimpin oleh seorang kepala madrasah, ia harus memiliki strategi yang tepat sesuai dengan kondisi yang ada.

Adapun Pemimpin pendidikan dalam organisasi pendidikan seperti sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu Kepala dan Sekolah. Kata Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin pada sebuah organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan Sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat memberi dan menerima pelajaran. (Wahjosumidjo, 2005) Dengan demikian kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin pada suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang pada proses keberadaannya dapat dipilih dengan penunjukkan secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah. (Daryanto, 2011)

Sedangkan menurut Danim, kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. (Sudarwan Danim, 2010) Apa yang dikatakan Danim ini sesuai dengan pengertian kepala sekolah yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 pada Bab I Ketentuan Umum pasal 1, yang berbunyi:



“kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhatul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs.) sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI), atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI)”.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti pengelolaan maupun pembelajaran di sekolah, kepala sekolah adalah jabatan yang paling strategis. Jamal Ma'mur Asmani menyampaikan bahwa: Profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah merupakan komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka, yang bertujuan agar keprofesionalan mereka dalam menjalankan dan memimpin segala sumber yang ada di suatu sekolah mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. (Asmani, 2012)

Dapat diambil sebuah kesimpulan dari apa yang disampaikan Jamal bahwa kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kecakapan mengelola sumber daya yang dimiliki suatu sekolah sampai dengan bisa didayagunakan semaksimal mungkin untuk meraih tujuan bersama. Maksud dari kata memimpin adalah *leadership*, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, baik internal maupun *eksternal*, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal. (Somad, 2014)

Pola kepemimpinan dan kebijakan kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi di madrasah akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan madrasah. Dalam dunia pendidikan modern kepemimpinan kepala madrasah adalah jabatan strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Dengan demikian apabila dikaitkan dengan kepemimpinan kepala madrasah di dalam dunia pendidikan maka strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme Guru dan Tenaga kependidikan adalah bagaimana taktik dan cara kepala madrasah memimpin dan mengupayakan dalam bentuk program kegiatan agar supaya sikap dan perilakunya mampu menunjukkan sikap profesional yang benar dan tepat sesuai dengan visi misi madrasah yang ia rumuskan dan relevan dengan tujuan pendidikan Nasional.

**b. Pengertian Kompetensi Profesionalisme Guru**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengembangan adalah suatu proses, cara atau perbuatan mengembangkan sesuatu. Menurut Seels & Richey yang dikutip dalam buku Alim Sumarno, pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer & Richey dalam buku Alim Sumarno, pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan. (Sumarno, 2012)

Dari peparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

Profesional, yaitu orang yang memiliki profesi”. Profesional yang (Ahmad, 1994) dimaksudkan paham ini adalah setiap pekerjaan yang dilakukan oleh siapa saja tanpa kecuali, jika memiliki ilmu spesialis kemudian menguasainya dengan benar dan tepat sesuai kebutuhan serta latar belakang ilmu itu sendiri. Pelaku pekerjaan tersebut kemudian disebut sebagai tenaga profesional.

Pengembangan profesionalisme guru merupakan salah satu faktor untuk meraih mutu pendidikan yang baik, sebagaimana ungkapan Guskey dikutip oleh Musliha (Musliha, 2014) bahwasanya Pengembangan profesional disini telah diakui menjadi komponen dasar dalam memfasilitasi perubahan yang melibatkan tenaga pendidik dan usaha-usaha meningkatkan prestasi sekolah.

Dari definisi tersebut, yang dimaksud dengan profesionalisme adalah suatu ajaran yang menuntut suatu keahlian dalam menekuni suatu aktivitas, agar dapat menghasilkan hasil yang optimal. Artinya dari kegiatan yang ditekuni dapat berhasil guna dan dapat berdaya guna, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain (masyarakat, bangsa dan negara). Selain itu, pelaku pekerjaan tersebut benar-benar hanya melakukan satu pekerjaan saja. Menjadikan pekerjaan itu sebagai suatu kewajiban, dan dilakukan berkesinambungan dengan segenap waktu yang dimiliki. Dalam melaksanakan tugas tersebut, disertai kepatuhan terhadap kode etik, pengetahuan penunjang, serta memiliki hak, batasan dan kedudukan yang jelas. Mengingat peran guru di dalam dunia pendidikan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar khususnya, maka tidak dapat dipungkiri dalam menentukan sosok guru profesional yang sesungguhnya adalah memenuhi kriteria pendidik harus memiliki ilmu yang relevan dengan tinjauan atau konsep pendidikan.

Dan dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Profesional Guru adalah merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki suatu keahlian guru dalam menekuni suatu aktivitas guru disertai kepatuhan terhadap kode etik, pengetahuan penunjang, serta memiliki hak, batasan dan kedudukan yang jelas, untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain (masyarakat, bangsa dan negara).

**c. Model Strategi Kepala Madrasah**

Menurut Bernis, Bane dan Chin dalam Danim, mengemukakan beberapa strategi perubahan inovatif yang dapat digunakan oleh kepala sekolah yaitu *Rational Empirical Strategy*, *Normal-reeducative Strategy*, dan *Power-Coursive Strategy*. (Danim, 2006)

1. *Rational Empirical Strategy*.

Asumsi strategi ini adalah meminimalkan inovasi atau pembaharuan yang mungkin akan muncul dapat dilakukan, untuk diadopsi dan dikaitkan dengan lingkungan sekitar atau pihak yang terimbas dampak dari inovasi dan bisa memperoleh manfaat dari inovasi tersebut. Dengan demikian harus ada pembuktian dari sebuah inovasi terlebih dahulu agar dapat diterima secara rasional. Kelebihan dari strategi ini yaitu dapat digunakan untuk melakukan pembaharuan sekolah, menambah kreatifitas anggota sekolah seperti: kepala sekolah, guru, dan staf, dan komponen organisasi sekolah yang lain, sedangkan kekurangannya adalah terkadang antara inovasi yang dilakukan tidak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

2. *Normal-Reeducative Strategy.*

Basis asumsi strategi ini ialah bahwa keberhasilan inovasi itu jika dalam proses aplikasinya ada peningkatan yang dapat dirasakan oleh pengguna produk inovasi. Strategi yang sesuai konteks normal reeducative dari proses inovasi. Manajemen sekolah adalah pendidikan (*education*) dan pelatihan (*training*) bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung atau tidak langsung menurut satuan waktu tertentu. Kelebihan dari strategi ini yaitu melakukan proses perbaikan pendidikan, mampu mengubah keadaan sekolah, mampu memberdayakan sumber daya manusia di sekolah, meningkatkan mutu hasil belajar anak didik, sedangkan kelemahannya yaitu aplikasi dari suatu inovasi seringkali tidak dirasakan segera dan diketahui awalnya dan tidak diketahui akhirnya.

3. *Power-Courcive Strategy.*

Asumsinya berbasis berjalannya inovasi ditentukan pada pelaksanaannya. Sebagaimana sistem manajemen Negara sentralistik yang sudah meggunakan dan menerapkannya. Dikarenakan manajemen pendidikan merupakan kaitan dengan manajemen Negara pada sistem sentralistik. Kepala sekolah harus melaksanakan hal-hal baru dalam bidang manajemen sesuai dengan format dari atasan atau pimpinan. Pola kerja manajemen pendidikan dapat dibuat seragam secara nasional merupakan kelebihan strategi ini, sedangkan kekurangannya yaitu kreatifitas kepala sekolah yang menyelenggarakan tugas-tugas adminitrasi di sekolah mati. Masih berkaitan dengan strategi perubahan pada spektrum yang lebih luas.

Kurt Almost telah mengidentifikasi tujuh strategi yang dapat dipakai. Masing-masing strategi yang disarankan adalah suatu

pendekatan yang dilakukan oleh seorang top manager (kepala sekolah) guna mencapai perubahan pada sekolah yang dipimpinnya. Strategi tersebut adalah *fellowship strategy*, *political strategy*, *economic strategy*, *academic strategy*, *engineering strategy*, *military strategy*, dan *confrontation strategy*.

1. Strategi Persahabatan (*Fellowship Strategy*)

Strategi ini adalah model strategi yang mengedepankan interaksi sosial. Strategi ini mudah di organisasikan, misalnya dengan cara pergi minum kopi di cafe, pergi ke tempat-tempat pesta, atau makan malam bersama. Suasana yang disajikan itu dapat dibuat santai atau setengah resmi. Penyampaian tujuan partisipasi dapat dilakukan melalui wahana olah raga, arisan, pesta, makan malam dan lain-lain.

Tujuan utama yang dimaksud misalnya dalam rangka meloloskan sebuah usulan proposal pembangunan gedung sekolah atau program akademik berskala besar. Strategi ini menekankan pada sikap sosial mampu membaca peluang dan kesempatan yang ada melalui pendekatan-pendekatan kondisi sosial. Strategi ini memiliki kelebihan yaitu dapat menghindari konflik, membuat suasana antara anggota atau personil di lingkungan sekolah merasa lebih dekat satu sama lain, dan pada menyenangkan karena adanya rasa kekeluargaan, namun rasa kedekatan sosial tersebut justru menjadi titik kelemahan dari strategi ini, besar kemungkinan terjadi kesulitan untuk memelihara kekompakan anggota dalam proses kegiatan.

2. Strategi Politik (*Political Strategy*)

Strategi ini sering digunakan dalam dunia perpolitikan atau urusan yang memerlukan pendekatan politik. Strategi ini sering dilakukan secara informal untuk mencapai tujuan formal yang bersifat hirarkis. Strategi ini sangat efektif untuk mengimplementasikan gagasan yang telah direncanakan dan telah diputuskan. Kelebihan strategi ini adalah biasanya lebih efektif untuk mengimplementasikan gagasan yang telah direncanakan dan diputuskan, sedangkan kelemahannya adalah apapun yang berkaitan dengan politik tidak jarang adanya pengingkaran atas janji atau kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya.

3. Strategi Ekonomi (*Economic Strategy*)

Umumnya berkaitan dengan masalah keuangan, dan banyak kasus sering kali mengalami penurunan dalam jumlah dan sumber. Strategi ekonomi ini berkaitan dengan efisien penganggaran atau mendapatkan dana dari banyak sumber. Salah satu bentuk upaya dari efisien anggaran yaitu melakukan pelatihan in house training setelah sebelumnya mengajukan proposal untuk mendapatkan dana dari sumbernya. Kelebihan dari strategi ini yaitu mendapatkan dana dari banyak sumber sehingga dapat menunjang kebutuhan sekolah sedangkan kelemahannya yaitu sulit untuk mengalokasikan dana yang sudah diperoleh.

4. Strategi Akademi (*Academic Strategy*)

Lebih umum digunakan dengan cara pengelolaan mencoba mempengaruhi guru melalui pendekatan rasional. Strategi ini umumnya dipakai oleh para penasehat dan mereka lebih berhasil karena dinilai tidak memiliki kepentingan langsung dengan gagasan

itu. Disamping itu, kendala psikologisnya relatif kecil. Penasihat selama pelaksanaan dapat diterima oleh kelompok dan secara logika pembahasan ini adalah tindakan yang penting.

Strategi ini sangat membantu perubahan ketika penelitian, mengetahui keadaan siswa dan sumber info lain dapat digunakan membahas permasalahan ini. Kelebihan dari strategi ini yaitu dapat memberdayakan seluruh tenaga pendidik maupun kependidikan dalam sebuah lembaga, kelemahannya yaitu waktu yang digunakan untuk menilai kondisi yang sulit itu tidak mencukupi.

5. *Engineering Strategy.*

Merupakan strategi yang memiliki dasar pemikiran bahwa jika penasihat dapat menciptakan perubahan lingkungan, orang-orang secara individual akan mengikutinya. Pemutusan pada perekayasa dapat membantu pengelola yang baru atau merekayasa lingkungan yang tidak stabil. Permasalahan biasanya terpusat pada janji emosional dan perorangan sejak ada kecenderungan untuk mengabaikan perasaan perorangan dari permulaan. Kelebihan dari strategi ini yaitu memberikan teladan kepada unsur sekolah secara langsung namun kelemahannya yaitu kecenderungan merekayasa lingkungan.

6. Strategi Militer (*Military Strategy*)

Adalah strategi yang mengandalkan kepada kemampuan perorangan atau lainnya. Strategi ini sangat minim digunakan dalam model pengembangan organisasi, tetapi memiliki beberapa manfaat ketika ada hal yang benar-benar kacau dan genting dalam organisasi. Sebagai contoh jika ada ancaman terhadap kerusakan fisik sekolah, sementara kekuatan militer dapat mencegah kerusakan fisik tersebut,



berarti hal itu dapat digunakan. Kelebihan dari strategi ini yaitu mampu melindungi sekolah dari ancaman sedangkan kelemahannya kurangnya kerjasama antara anggota sekolah, dan terabaikannya kreaktifitas/kemampuan anggota lainnya.

7. Strategi Konfrontasi (*Confrontation Strategy*)

Layaknya strategi militer, strategi konfrontasi mungkin akan lebih berguna bagi pengelola dari pada menyampaikan nasihat. Misalnya dalam kondisi ketika tingkat konflik yang memuncak, sebelum konflik itu menyebabkan kerusakan yang lebih besar maka konflik itu harus segera diatasi. Hal ini biasa dilakukan karena pengelola berhadapan langsung dengan konflik yang ada, sehingga pengelola dapat mengambil langkah cepat untuk melakukan upaya-upaya penyelesaian konflik yang terjadi.

**d. Tahapan Strategi Kepala Madrasah**

Terdapat beberapa tahapan strategi yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah diantaranya adalah :

a. *Formulating Strategi*

*Formulating strategi* mencakup penetapan visi, misi dan program yang dibangun dari hasil analisis internal dan eksternal. Analisis internal menghasilkan gambaran tentang kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Adapun analisis eksternal menghasilkan peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threatment*). Kegiatan selanjutnya dalam *formulating* ini adalah menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan. (Abuddin Nata, 2003)

Berkaitan dengan formulasi tersebut, maka terkandung beberapa hal yang perlu dirumuskan, yaitu: bisnis apa yang akan dilakukan; bisnis apa yang harus ditinggalkan; bagaimana mengalokasikan sumber daya material dan nonmaterial; apakah harus melakukan *ekspansi* atau *diversifikasi* bisnis; apakah harus memasuki pasar internasional atau lokal; apakah harus membentuk *joint venture* dan bagaimana menghindari pengambilan secara paksa.

Terdapat lima langkah dalam perumusan formulasi strategi yang harus dilakukan, yaitu: penentuan misi (*mission determination*) yaitu pencitraan bagaimana sekolah seharusnya bereksistensi; assesmen lingkungan eksternal (*environmental external assessment*) yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah; assesmen organisasi (*organization assesment*) yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal; perumusan tujuan khusus (*objective setting*) yaitu penjabaran dan pencapaian misi sekolah yang ditampakkan dalam tujuan sekolah dan tujuan tiap-tiap mata pelajaran; penentuan strategi (*strategi setting*) yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana, maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk itu. (Syaiful Sagala, 2013)

Penyusunan strategi berkaitan erat dengan fungsi utama organisasi yang dituangkan secara jelas dalam pernyataan misi organisasi. Strategi yang diformulasikan juga bersifat praktis karena berorientasi pada aksi berdasarkan hasil pengujian faktor internal dan eksternal. Secara spesifik hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan strategi yaitu: menentukan visi, misi, tujuan dan sasaran

yang akan dicapai dengan tepat sehingga dapat digunakan sebagai acuan operasional kegiatan organisasi terutama dalam pencapaian tujuan akhir organisasi; mengenali lingkungan dimana organisasi berada; melakukan analisis yang bermanfaat dalam positioning organisasi untuk mempertahankan eksistensi dan melaksanakan tujuannya. (Akdon, 2009)

Selain itu penyusun strategi juga harus memutuskan alternatif strategi mana yang akan memberikan keuntungan terbanyak; keputusan strategi yang mengikat organisasi terhadap produk, pasar, sumber daya dan teknologi yang secara spesifik untuk jangka waktu yang panjang, serta strategi dalam menentukan keunggulan kompetitif jangka panjang.

Jika dilakukan pengamatan secara saksama, maka formulating strategi yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari fungsi planning dalam manajemen konvensional, pada hakikatnya adalah akumulasi dari kerja intelektual dan mental, yakni kemampuan melakukan analisis yang berdasarkan data-data yang dapat diidentifikasi dan diverifikasi, juga ketajaman daya analisa dan keberanian untuk mengambil keputusan yang diperhitungkan. Pekerjaan formulating yang demikian itu hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan conceptual dan moral. Formulating tersebut didalamnya terdapat kebijakan-kebijakan yang diperhitungkan secara cermat dan akurat, yakni berbagai segi kelemahan dan kekurangannya. Untuk itu tidaklah salah, jika kegiatan formulating, decision dan planning tersebut membutuhkan waktu yang lama serta sumber daya yang unggul. Dalam kaitan ini,

maka tidaklah salah jika dalam formulating tersebut seseorang meminta bantuan tenaga konsultan. (Abuddin Nata, 2003)

Disisi lain, ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana kinerja. Komponen untuk rencana kinerja tersebut meliputi: sasaran, indikator kinerja, dan target yang akan dicapai pada periode bersangkutan; program yang akan dilaksanakan; kegiatan, indikator kinerja dan target yang diharapkan dalam suatu kegiatan. (Akdon, 2009)

Oleh karena itu, kepala sekolah harus memanfaatkan sumber daya manusia yang ada guna merumuskan formulasi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan mutu pendidikan lembaga yang dikelola.

b. *Implementing Strategi*

Setelah strategi utama dan sasaran jangka panjang ditetapkan maka proses selanjutnya yang tidak kalah penting adalah mengimplementasikan strategi dalam bentuk tindakan. Pada dasarnya implementasi strategi merupakan tindakan mengimplementasikan strategi yang telah disusun kedalam berbagai alokasi sumber daya secara optimal. Dengan kata lain, dalam mengimplementasikan strategi kita menggunakan formulasi strategi untuk membantu pembentukan tujuan-tujuan kinerja, alokasi dan prioritas sumber daya. (Akdon, 2009) Secara teoritis dan praktis, implementasi strategi mensyaratkan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan.

Di dalam implementasi strategi tersebut termasuk pula mengembangkan budaya yang mendukung strategi; menciptakan

struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan pada usaha pemasaran; menyiapkan anggaran; mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi; dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi. Implementasi strategi di dalamnya juga mencakup memobilisasi karyawan dan manajer untuk menempatkan strategi yang telah diformulasikan menjadi tindakan. Untuk itu implementasi strategi membutuhkan disiplin pribadi, komitmen dan pengorbanan yang tinggi dari pimpinan, manajer, karyawan dan staf. (Abuddin Nata, 2003)

Dengan demikian, suksesnya implementasi strategi terletak pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan, yang lebih tepat disebut seni daripada ilmu. Strategi yang telah diformulasikan tetapi tidak diimplementasikan, maka tidak akan memiliki arti apapun. Kemampuan interpersonal sangat dipentingkan, memengaruhi semua karyawan dan manajer dalam organisasi. Semua harus memberi jawaban apa yang harus dilakukan untuk mengimplementasikan bagian kita dalam strategi perusahaan, dan bagaimana cara terbaik untuk menyelesaikan pekerjaan. Tantangannya adalah mendorong semua manajer dan karyawan untuk bekerja dengan penuh antusias dan penuh kebanggaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jika diamati secara seksama tentang implementasi strategi ini erat kaitannya dengan peran dan fungsi pimpinan, manajer dan staf dan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan yang didasarkan pada komitmen, tanggungjawab, minat, perhatian dan motivasi yang tinggi. Yaitu para pimpinan, manajer, staf dan karyawan yang termasuk *great employer* (pegawai-pegawai yang unggul). Selain itu *implementing strategic* ini merupakan hal yang bersifat inti dari

fungsi manajemen strategik, karena disinilah inti atau kekuatan dari sebuah manajemen, yakni pelaksanaannya yang berjalan dengan efektif dan didukung oleh sumber daya manusia yang unggul. Dalam hubungan ini manajemen strategik erat kaitannya dengan manajemen mutu terpadu yang berorientasi pada pelayanan yang memuaskan pelanggan. (Abuddin Nata, 2003)

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil hasil dari perumusan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Dengan evaluasi strategi seorang manajer dapat mengetahui berbagai macam kendala yang dihadapi saat proses implementasi strategi berjalan. Jika proses ini dilakukan secara berkala, maka implementasi strategi akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena strategi evaluasi juga dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan atau problematika dalam implementasi strategi yang telah diformulasikan. (Nisjar, 1997)

David Hunger dan L.Wheelen menegaskan bahwa walaupun evaluasi merupakan elemen terakhir dari manajemen strategi, namun dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali. Agar evaluasi dapat berjalan dengan efektif. Maka seorang manajer harus mendapatkan umpan baik yang jelas, tepat dan tidak bisa dari bawahannya yang ada dalam organisasi tersebut. (L.Wheelen, 2003)

Evaluasi strategi adalah alat utama untuk mendapatkan informasi berjalan tidaknya sebuah strategi yang ditetapkan. Tiga aktivitas dasar evaluasi strategi yaitu: meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini; dan mengukur kinerja; dan mengambil tindakan korektif. Selain itu evaluasi juga dibutuhkan, karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan di hari esok. Sukses selalu membawa masalah baru yang berbeda, perusahaan yang puas diri akan mengalami kegagalan. (Abuddin Nata, 2003)

Fokus utama dalam evaluasi strategi adalah pengukuran dan penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif. Pengukuran kinerja merupakan tahap yang penting untuk melihat dan mengevaluasi capaian atau hasil pekerjaan yang telah dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan yang menjadi sasaran pekerjaan tersebut. (Akdon, 2009)

Dalam memetakan evaluasi strategi dibagi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama adalah pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja meliputi: kinerja kegiatan yang merupakan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian) dari masing-masing kelompok indikator kinerja kegiatan; tingkat pencapaian sasaran instansi pemerintah yang merupakan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian) dari masing-masing indikator sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana dalam dokumen rencana kinerja.

Tahap kedua adalah analisis dan evaluasi kinerja yang bertujuan untuk mengetahui progress realisasi kinerja yang dihasilkan, maupun kendala dan tantangan yang dihadapi dalam mencapai sasaran

kinerja. Analisis dari evaluasi ini dapat digunakan untuk melihat efisiensi, efektivitas, ekonomi maupun perbedaan kinerja.

Tahap ketiga adalah pelaporan. Pelaporan adalah penyampaian perkembangan dan hasil usaha (kinerja), baik secara lisan atau tulisan maupun dengan komputer. Salah satu tujuan dilakukannya pelaporan adalah pelaksanaan akuntabilitas. Dengan adanya pelaporan ini diharapkan akan mampu mengkomunikasikan kepada stakeholders sejauh mana tujuan organisasi telah dilaksanakan. (Akdon, 2009)

Dengan adanya evaluasi strategi dalam organisasi atau lembaga pendidikan dapat mengevaluasi untuk menjadi lebih baik kedepannya. Dengan begitu kepala madrasah akan merumuskan strategi-strategi baru untuk perbaikan kedepan.

## **2. Program-Program Kepala Madrasah**

Pengembangan profesional guru merupakan pengembangan sumber daya manusia yang perlu menjadi perhatian kepala madrasah dan pengawas, berbagai kegiatan secara terus menerus dan dinamis membutuhkan modifikasi yang membantu para guru agar mampu menghadapi tuntutan perkembangan kebutuhan individu, madrasah dan masyarakat. Pengembangan profesional guru secara rutin dan berkesinambungan dilakukan oleh kepala madrasah dibantu oleh para pengawas. Kepala madrasah memberikan masukan kepada pengawas tentang apa-apa yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi. Pengawas sebagai *supervisor* harus berusaha memberikan binaan dan bantuan kepada kepala madrasah, khususnya guru dalam meningkatkan pelaksanaan tugasnya.



**a. Program Sertifikasi Guru**

Berikut ini ada beberapa pasal yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai berikut:

- 1) Pasal 1 butir 11 : Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen. (Kemendiknas, 2005)
- 2) Pasal 8 : Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi,sertifikasi pendididk, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Kemendiknas, 2005)
- 3) Pasal 16 : Guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah. (Kemendiknas, 2005)

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai tenaga profesional, sedangkan sertifikasi guru adalah suatu proses pemberian pengakuan bahwa seorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Jadi sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik. (E Mulyasa, 2007)

Guru wajib mengikuti sertifikasi, karena dengan sertifikasi seorang guru akan meningkatkan kemampuan dan keterlibatannya dalam melaksanakan tugas sebagai guru. Dengan sertifikasi diharapkan guru menjadi pendidik profesional, yaitu berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidikan setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Oleh karena itu, lewat sertifikasi ini diharapkan guru menjadi pendidikan yang profesional, yaitu yang berpendidikan minimal S-1/D-4 dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Atas profesinya itu, guru berhak mendapatkan imbalan (reward) berupa tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok. (Masnur, 2007)

Dari uraian sertifikasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sertifikasi adalah dalam proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmanai dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Peningkatan mutu guru lewat program sertifikasi ini sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru bagus yang diikuti dengan penghasilan bagus, diharapkan kinerjanya juga bagus. Apabila kinerjanya bagus maka kegiatan belajar mengajarnya juga bagus. Kegiatan belajar mengajar yang bagus diharapkan dapat membuahkan pendidikan yang bermutu. Pemikiran itulah yang mendasari bahwa guru perlu disertifikasi.

#### **b. Program Supervisi Akademik**

Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran. (Piet A, 2000)

Dari pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi adalah suatu kegiatan bantuan profesional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari supervisor kepada guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemudian lebih dalam lagi dikembangkan dari konsep supervisi adalah supervisi yang terkait langsung dalam proses pembelajaran adalah supervisi akademik. Supervisi akademik adalah salah satu bagian dari supervisi pendidikan yang berfokus pada proses pembelajaran langsung kepada anak didik di kelas.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto supervise adalah “Supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar mengajar.” (Suharsimi, 2004)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan bantuan profesional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari kepala madrasah kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya supervisi akademik guru akan merasa lebih terbantu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Adapun fungsi supervisi ada tiga yaitu:

- 1) Sebagai kegiatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran
- 2) Sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran.
- 3) Sebagai kegiatan memimpin dan membimbing. (Suharsimi, 2004)

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi akademik adalah membantu madrasah dalam pemberian layanan pada guru-guru untuk dapat bekerja dengan baik yaitu dengan mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas, menyenangkan, dan inovatif kepada siswa di sekolah/madrasah.

#### **c. Program Keprofesian Berkelanjutan**

Berbagai macam pengembangan profesi yang ada di Indonesia salah satu programnya adalah PKB. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang disingkat dengan PKB adalah program yang ditujukan untuk guru agar terus menjaga profesi seorang guru senantiasa menjadi tenaga guru yang profesional dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. PKB mencakup berbagai cara dan/atau pendekatan dimana guru secara berkesinambungan belajar setelah memperoleh pendidikan dan/atau pelatihan awal sebagai guru. PKB sebagai pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru. Jadi dapat dimaknai bahwa PKB adalah program pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara bertahap dan berkelanjutan. (Priansa, 2017)

Unsur-Unsur Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terdiri dari 3 jenis yaitu (Mulyasa, 2013) :

- 1) Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau kebijakan pendidikan nasional serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni. (Dermawati, 2013) Pengembangan diri dapat berupa diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesian guru. (Tutik Rahmawati, 2013) Yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. (Mulyasa, 2013)

Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 menyatakan bahwa: Diklat fungsional adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesian guru yang bersangkutan dalam kurun waktu tertentu. (Dermawati, 2013) Kegiatan ini dapat berupa kursus, pelatihan, penataran, maupun berbagai bentuk diklat yang lain. (Nanang Priatna, 2013)

Dalam sistem penilaian kinerja guru, terdapat beberapa pola pendidikan dan latihan (diklat) fungsional yang dapat diklasifikasikan sebagai bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan guru. Diklat tersebut bertujuan antara lain untuk memperbaiki kompetensi dan/atau kinerja guru di bawah standar, memelihara atau meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan/atau kinerja guru standar/di atas standar, serta sebagai bentuk aktifitas untuk memenuhi angka kredit kenaikan pangkat/jabatan fungsional dan pengembangan karir guru.

Sedangkan kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan pertemuan ilmiah atau mengikuti kegiatan

bersama yang dilakukan guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesian guru yang bersangkutan. (Nanang Priatna, 2013) Kegiatan kolektif guru dapat berupa Lokakarya atau kegiatan bersama (seperti KKG, MGMP, MGBK, KKKS dan MKKS) untuk menyusun dan/atau mengembangkan perangkat kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan/atau media pembelajaran. Keikutsertaan pada kegiatan ilmiah (seminar, *workshop*, bimbingan teknis, dan/atau diskusi panel), baik sebagai pembahas maupun peserta. Kegiatan kolektif lainnya yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru seperti penilaian hasil belajar, pengembangan kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran. (Dermawati, 2013)

Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan di sekolah sesuai kebutuhan guru dan sekolah, dan dikoordinasikan oleh coordinator PKB. Setelah melaksanakan kegiatan pengembangan diri untuk penilaian kinerjanya maka guru harus menyusun laporan hasil pengembangan diri. (Tutik Rahmawati, 2013)

Bukti pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang dapat dinilai, antara lain. Diklat fungsional yang harus dibuktikan dengan surat tugas, sertifikat, dan laporan deskripsi hasil pelatihan yang disahkan oleh kepala sekolah. Kegiatan Kolektif Guru/KKG yang harus dibuktikan dengan surat keterangan dan laporan deskripsi hasil kegiatan yang disahkan oleh kepala sekolah. Guru yang telah mengikuti diklat fungsional atau kegiatan kolektif guru berkewajiban mendiseminasikan kepada rekan guru lain, minimal di sekolahnya masing-masing, sebagai bentuk kepedulian dan wujud kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kegiatan ini diharapkan dapat mempercepat proses kemajuan dan pengembangan sekolah

secara komprehensif. Guru yang mendiseminasikan hasil diklat fungsional dan/atau kegiatan kolektif akan memperoleh penghargaan berupa angka kredit sesuai perannya sebagai pemrasaran/nara sumber. (Kemendiknas, 2005)

## 2) Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah merupakan salah satu kegiatan PKB, disamping pengembangan diri dan karya inovatif. (Nanang Priatna, 2013) Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di madrasah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum. Publikasi ilmiah mencakup tiga kelompok, berikut ini.

- a) Presentasi pada forum ilmiah. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pemrasaran dan/atau nara sumber pada seminar, lokakarya, kolokium, dan/atau diskusi ilmiah. (Mulyasa, 2013) Kegiatan ini baik diselenggarakan pada tingkat madrasah, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional.
- b) Publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal. Publikasi dapat berupa karya tulis hasil penelitian, makalah tinjauan ilmiah di bidang pendidikan formal dan pembelajaran, tulisan ilmiah populer, dan artikel ilmiah dalam bidang pendidikan. Karya ilmiah ini telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah tertentu atau minimal telah diterbitkan dan diseminarkan di madrasah masing-masing. Dokumen karya ilmiah disahkan oleh kepala madrasah dan disimpan di perpustakaan madrasah. Catatan: Bagi guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah,

karya ilmiahnya harus disahkan oleh kepala dinas pendidikan setempat.

- c) Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan/atau pedoman guru. Buku yang dimaksud dapat berupa buku pelajaran, baik sebagai buku utama maupun buku pelengkap, modul/diktat pembelajaran per semester, buku dalam bidang pendidikan, karya terjemahan, dan buku pedoman guru. Buku termaksud harus tersedia di perpustakaan sekolah tempat guru bertugas. Keaslian buku harus ditunjukkan dengan pernyataan keaslian dari kepala sekolah atau dinas pendidikan setempat bagi guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. (Kemendiknas, 2005)

### 3) Karya inovatif

Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains atau teknologi, dan seni. (Mulyasa, 2013) Karya inovatif ini dapat berupa penemuan teknologi tepat guna, penemuan/peciptaan atau pengembangan karya seni, pembuatan/modifikasi alat pelajaran/ peraga/ praktikum, atau penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya pada tingkat nasional maupun provinsi. (Kemendiknas, 2005)

Kegiatan PKB yang berupa karya inovatif, terdiri dari 4 kelompok, yaitu:

- a) Menemukan teknologi tepat guna,
- b) Menemukan/ menciptakan karya seni,
- c) Membuat/memodifikasi alat pelajaran/ peraga/ praktikum,



- d) Mengikuti pengembangan penyusunan standar pedoman soal dan sejenisnya. (Dermawati, 2013)

Kegiatan PKB yang mencakup ketiga unsur tersebut harus dilaksanakan secara berkelanjutan, agar guru dapat selalu menjaga dan meningkatkan profesionalismenya, tidak sekedar untuk pemenuhan angka kredit. Oleh sebab itu, meskipun angka kredit seorang guru diasumsikan telah memenuhi persyaratan untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsional tertentu, guru tetap wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

#### **a. Faktor Pendukung**

Dalam pembahasan mengenai soal profesionalisme guru tentu saja banyak faktor pendukung maupun faktor penghambat guru dalam meningkatkan keprofesiannya. Profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya sangat berpengaruh oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri (*internal*) yang meliputi minat dan bakat, dan faktor pendukung dari luar (*eksternal*) yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, seperti sarana dan prasarana, serta berbagai kegiatan dan pelatihan yang dilakukan guru. (Muhammad Imam Farisi, 2011) Faktor pendukung dan penghambat yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu :

1. Faktor internal meliputi:
  - a. Tingkat Pendidikan.
  - b. Keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah.
  - c. Masa kerja dan pengalaman kerja.
  - d. Tingkat kesejahteraan, dan

- e. Kesadaran akan kewajiban dan panggilan hati nurani.
2. Sedangkan faktor eksternal meliputi:
- a. Besar gaji dan tunjangan yang diterima
  - b. Ketersediaan sarana dan media pembelajaran
  - c. Kepemimpinan kepala sekolah
  - d. Kegiatan pembinaan yang dilakukan, dan
  - e. Peran serta masyarakat. (Muhammad Imam Farisi, 2011)

Adapun teori lain mengenai faktor penghambat kompetensi dan profesionalisme guru yaitu banyak diantaranya yang tidak berkualitas dan penyampaian materi yang keliru sehingga mereka tidak atau kurang mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar berkualitas. (Dahrin, 2001) Berdasarkan uraian-uraian di atas banyak faktor yang menyebabkan kurang profesionalismenya seorang guru seperti yang dijelaskan di atas seorang guru yang profesional bukan hanya sekedar menguasai materi saja tetapi banyak faktor yang mendukungnya baik faktor internal minat dan bakat, maksudnya adalah bagaimana seorang guru akan mengajar apabila guru tersebut tidak memiliki minat dan bakat untuk menjadi guru yang profesional, adapun faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar, sarana dan prasarana, mengikuti berbagai pelatihan, melanjutkan pendidikan, untuk membentuk menjadi seorang yang profesional. Uraian di atas juga menunjukkan bahwa profesionalisme tidak hanya berpulang kepada guru itu sendiri tapi juga didukung fasilitas yang memadai, perbaikan kesejahteraan, dan dukungan penghargaan dari

#### **b. Faktor Penghambat**

Pemahaman dan persepsi dalam hal standar mutu pendidikan terdapat perbedaan yang disebabkan oleh adanya perbedaan sudut

pandang antara pakar satu dengan pakar lainnya. Cyril Poster, menyatakan bahwa “pada umumnya para orang tua mengatakan bahwa kenyamanan sekolah itu merupakan salah satu tolak ukur terbaik, ke dua pihak lain berpendapat bahwa hasil belajar atau hasil akademik yang menunjukkan sekolah tersebut menunjukkan sekolah yang baik”. Sebagian menggunakan tolak ukur berdasarkan kondisi sekolah, sebagian lain menggunakan tolak ukur prestasi hasil belajar, dan pendapat yang lebih luas menyatakan tolak ukur mutu pendidikan perlu ditinjau dari berbagai tolak ukur yang relevan. (Cyril Poster, 2000)

## **B. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN**

1. Penelitian oleh Khatmi Emha (2016) Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Tenaga Pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Prosedur analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Sedangkan subyek penelitian adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru. Adapun hasil penelitian adalah strategi-strategi yang digunakan adalah instruksi kedisiplinan kepada guru, pendidikan dan pelatihan untuk peningkatan kompetensi guru. Adapun kendala dari pelaksanaannya adalah terletak pada ke-tidakterse-dia-nya sarana prasarana yang memadai.
2. Penelitian Jauharotul Mufidah, (2019) yang berjudul Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subyek

penelitian adalah kepala madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, Kepala Tata Usaha, dan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah dilaksanakan yaitu program sertifikasi, program supervisi dan program keprofesian berkelanjutan. Adapun factor pendukung pengembangan profesionalisme guru adalah prestasi guru, ketersediaan guru memadai, fasilitas dari madrasah, agenda supervisi bagi guru-guru, kerjasama dengan perguruan tinggi dan pengalaman mengajar. Sedangkan yang menjadi factor penghambatnya diantaranya adalah keterbatasan waktu, faktor usia, kurangnya sosialisasi, kurangnya penguasaan teknologi dan kurangnya kesadaran diri dari guru itu sendiri.

3. Vera Mei Ringgawati (2014) yang berjudul Strategi Kepala Madrasah Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan, Studi Multisitus di SMA N 1 Blitar dan SMA N 1 Sutojayan. Pendekatan dalam peneltitian ini kualitatif, dan jenis penelitiannya adalah studi kasus dengan multisitus sebagai rancangan penelitian. Hasil penelitian adalah terdapat persamaan pada penyusunan perencanaan strategi, program unggulan, pengembangan program, dan struktur yang dibentuk dalam perbandingan manajemen strategi antara SMA N 1 Blitar dan SMA N 1 Sutojayan Sedangkan perbedaannya terletak pada cara merumuskan strategi, kebijakan, dan panduan untuk melaksanakan program, pelaksanaan monitoring, dan pemberian penghargaan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Husaini Usman dan Nuryadin Eko Raharjo (2019). Keduanya membahas tentang Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis grounded theory. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan teknik sampel yang digunakan adalah snowball sampling. Artinya responden bertambah terus dan tidak dapat

ditentukan jumlah sampai diperoleh data yang jenuh (redundancy). Adapun hasil dari penelitian adalah bahwa strategi kepemimpinan pembelajaran dalam keteladanan, pembelajaran di kelas dan luar kelas, kultur sekolah, dan penguatan.

5. Suyatno (UMS, 2011). Meneliti tentang “Profesionalisme Guru Bersertifikat Pendidik pada Sekolah Standar Nasional”. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan peran kinerja guru bersertifikat pendidik dalam peningkatan mutu pembelajaran pada sekolah Standar Nasional. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis interactive Miles Huberman. Dari penelitian ini, menyimpulkan bahwa (1). kuantitas dan kualitas tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Tawangmangu sangat memadai, termasuk kinerja diklat, status PNS dan keahlian. Kompetensi guru di bangun mulai dari perekrutan, pelatihan, status sosial, kondisi, kondisi lingkungan kerja pembimbingan dan pengawasan. (2). Kinerja guru bersertifikat pendidik mengalami peningkatan yang ditunjukkan 48 dengan 75% guru mempunyai laptop dengan pembelajaran berbasis ICT (Information and Communications Technology). Peningkatan kinerja guru tampak dalam 4 kompetensi guru profesional, kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. (3). Peran kinerja guru bersertifikat pendidik dalam memenuhi 8 standar pelayanan minimal (SPM) yang didukung pengawasan dan peningkatan Profesionalisme berkesinambungan menghasilkan prestasi sekolah yang optimal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada obyek penelitian yang hanya menggunakan guru bersertifikat, sedangkan penelitian ini mencakup seluruh guru atau tenaga pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang beralamat di Jl. Besar Tembung No. 78 Lingkungan IV Desa Tembung Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini memiliki no telp. 061-42074100 dan email : [awtembung@gmail.com](mailto:awtembung@gmail.com)/[mtsawtembung@gmail.com](mailto:mtsawtembung@gmail.com), dan juga mempunyai weblog : [mtsawtembung.blogspot.com](http://mtsawtembung.blogspot.com) serta akun youtube channel : AWTembung Official. Adatiga unsur penting yang penulis pertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian, yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah ditinjau dari faktor kemudahan baik dari segi teknis maupun non teknis dan juga mengacu pada pendapat Spradley dalam S. Nasution, yang mengemukakan bahwa apabila ingin mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik maka dalam memilih dan menentukan lokasi penelitian haruslah mempertimbangkan beberapa aspek sebagai berikut: (a) sederhana; (b) mudah memasukinya; (c) tidak begitu kentara dalam melakukan penelitian; (d) mudah memperoleh izin; (e) kegiatan terjadi berulang ulang. (Nasution, 2003)

Di samping itu peneliti memilih lokasi penelitian ini, karena MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah sekolah Islam yang besar dan banyak diminati oleh masyarakat dengan memiliki siswa yang mencapai 1090 orang siswa saat ini. Melalui konsep keislaman yang dibangun di Desa Tembung Percut Sei Tuan dan peneliti tertarik untuk meneliti khususnya dibidang manajemen, terutama strategi kepala madrasah.

## **B. Latar Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah untuk mengetahui bagaimana strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Dengan mendeskripsikan hasil temuan penelitian. Pendekatan penelitian bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang ada pada saat penelitian dengan tujuan memperoleh gambaran realita mengenai strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Setelah mengajukan izin meneliti kepada pihak madrasah secara langsung ternyata ada respon positif untuk melaksanakan penelitian dari pihak manajemen madrasah beserta stakeholdernya.

## **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada serta menggambarkan keadaan menurut "apa adanya" tentang suatu variable, gejala atau keadaan. (Arikunto, 1998) Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan social, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. (Ibnu Hajar, 1999)

Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. (Suharsimi A. , 2002) Sedangkan sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti data dokumen dan lain sebagainya. Kata-kata ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman, video, audio tapes, pengambilan foto, ataupun film. (Moleong, 2010)

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua sumber yaitu, sumber data Primer dan sumber data sekunder. (Moleong, 2010)

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu dari pelaku, Kepala Madrasah, WKM Kurikulum. Adapun untuk kriteria guru yang akan diambil datanya adalah guru yang sudah tersertifikasi dan telah mengabdikan diri lebih dari 5 tahun yaitu : Guru Bidang Studi Agama Islam, Guru Bidang Studi Biologi, Guru Bidang Studi Ekonomi, Guru Bidang Studi Bahasa Inggris. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat onjek penelitian dilakukan.
2. Sedangkan sumber data sekunder adalah catatan adanya peristiwa atau catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

#### **E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data**



Penelitian kualitatif ini peneliti sendiri Hal ini sesuai dengan Guba dan Lincoln dalam Lexy Moleong yang mengemukakan bahwa “Peneliti adalah segalanya dari keseluruhan penelitian”. (Moeliong, 2008)

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik observasi, tehnik wawancara, dan studi dokumentasi dikarenakan tehnik-tehnik tersebut dilakukan dengan jalan pengamatan terhadap kegiatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data seakurat mungkin.

#### 1. Tehnik Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data dimaksudkan observasi yang dilakukan secara sistematis bukan observasi secara kebetulan. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya. Mengadakan observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah bukanlah pekerjaan yang mudah.

Dalam tehnik penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti berupa lembar catatan lapangan (field notes) sebagai pedoman dalam observasi dan flashdisk sebagai perantara softcopy data-data yang dibutuhkan.

Peneliti mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk melihat secara langsung obyek penelitian, peneliti mengamati dan mencatat atau mengumpulkan data dengan menggunakan pedoman observasi langsung kepala madrasah dan tidak langsung dilokasi penelitian tentang strategi

kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

## . 2. Tehnik Interview/wawancara

Wawancara terdiri dari dua jenis, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur yakni susunan pertanyaan sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan. Wawancara tak terstruktur biasa disebut wawancara mendalam dan wawancara terbuka. (Mulyana, 2008)

Penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam terhadap sumber data dalam hal ini wawancara akan dilakukan dengan Kepala Madrasah, WKM Kurikulum. Adapun untuk kriteria guru yang akan diambil datanya adalah guru yang sudah tersertifikasi dan telah mengabdikan diri lebih dari 5 tahun yaitu : Guru Bidang Studi Agama Islam, Guru Bidang Studi Biologi, Guru Bidang Studi Ekonomi, Guru Bidang Studi Bahasa Inggris. Wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

## 3. Studi Dokumentasi

Dokumen berasal dari kata *Documen*, yang berarti barang-barang tertulis. Jika dikaitkan dengan metode penelitian, maka berarti dokumentasi penelitian adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. (Consueio, 1993) Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa metode documenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, leger, agenda dan sebagainya. Untuk melaksanakan metode

dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku- buku, majalah, notula rapat dan catatan harian. (Suharsimi A. , 2002) Data dokumentasi ini diperoleh dari pihak terkait untuk digunakan peneliti sebagai pelengkap dari hasil wawancara dan observasi.

Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melihat arsip-arsip yang ada dan dijadikan dokumentasi yaitu sebagai berikut : Dokumentasi catatan sejarah madrasah, profil, visi dan misi, data guru, data pegawai serta data siswa berupa struktur organisasi. Dalam tehnik penelitian ini instrument yang digunakan oleh peneliti berupa kamera dan handphone sebagai alat.

#### **F. Prosedur Analisis Data**

Analisis Data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. (Imam Suprayogi, 2003) Analisa data adalah merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dipahami oleh peneliti. Kegiatan analisa data ini dilakukan dengan menelaah data, menata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis oleh peneliti untuk dipertanggungjawabkan.

Sedangkan Data itu sendiri terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi dan prilaku. Dengan kata lain bahwa data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif pengalaman suatu hal, sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program. Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah seluruh data terkumpul,<sup>149</sup> dengan

teknik analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara stimulant yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan Kesimpulan atau Verifikasi.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah :

1. Reduksi Data,

Adalah Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. (Hubberman, 1992) Reduksi data juga merupakan analisis yang menajamkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data, kemudian diklarifikasikan menjadi beberapa kategori yaitu, mengenai: strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menulis memo. (Tanzeh, 2009) Kemudian data yang telah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan sampai pada saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.

2. Penyajian Data,

Menurut Miles dan Hubberman penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Hubberman, 1992) Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Dan data tersebut mula-mula disajikan terpisah antara satu tahap dengan tahap yang lain. Tetapi setelah data terakhir direduksi maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat

penyajian data, maka dapat dipahami bahwa apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. (Sugiono, 2008)

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka proses selanjutnya yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka yang kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data sehingga menjadi suatu konfigurasi yang utuh dan kuat.

## G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk Menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria digunakan, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). (Moelong, 2008)

Moelong dalam metodologi penelitian kualitatif mengemukakan pemeriksaan data yang diuraikan terlebih dahulu ikhtisarnya, dimana ikhtisar tersebut terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan data atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu. (Moelong, 2008)

Tabel 1. Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

No.	Kriteria	Teknik Pemeriksaan
-----	----------	--------------------

1	Kredibilitas	Perpanjangan keikutsertaan Ketekunan pengamatan Triangulasi Kecukupan referensi
2	Keterangan	Uraian rinci
3	Kebergantungan	Audit kebergantungan
4	Kepastian	Audit kepastian

#### 1. Pengujian Kepercayaan (*Credibility*)

Hasil penelitian yang dapat dipercaya kebenarannya dalam istilah penelitian *naturalistic* mempunyai kredibilitas dan hal ini merupakan validitas internal yang mengusahakan tercapainya kebenaran. (Nasution, 2003) Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, dilakukan perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan penelitian, Triangulasi, kecukupan referensi. Triangulasi berupa triangulasi sumber, metode dan alat. Pengujian kredibilitas terhadap data tentang hal-hal yang berhubungan dengan strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

#### 2. Keterangan (*Transferability*)

Validasi eksternal berkenaan dengan tingkat generalisasi atau tingkat aplikasi, apakah hasil penelitian itu juga berlaku situasi-situasi lain. Jadi berkenaan dengan 'applicability' atau dengan perkataan lain apakah terdapat kecocokan atau kesesuaian pada situasi lain. (Nasution, 2003)

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, yaitu merupakan kemampuan generalisasi terhadap hasil penelitian. Bagi

peneliti kualitatif *transferability* tergantung pada sipemakai, yakni hingga masalah hasil penelitian itu dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. (Nasution, 2003) Untuk meningkatkan kemampuan *transferability* peneliti akan membuat laporan secara lebih rinci, sistematis dan jelas.

### 3. Kebergantungan (*Reabilitas/Depensibility*)

Dalam penelitian kualitatif, reabilitas dinyatakan dalam *dependability* atau kebergantungan. Karena dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data lebih banyak bersifat seni masing-masing peneliti. Maka reabilitasnya akan dilakukan dengan audit trail yang akan dilakukan oleh pembimbing atau promotor. Untuk bias diaudit oleh pembimbing maka hal-hal yang akan disampaikan adalah:

- a. Langkah-langkah penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data.
- b. Data mentah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c. Hasil analisis data dan rangkuman.

### 4. Uji Kepastian (*Confirmability*)

Peneliti harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektivitas atau suatu penelitian atau suatu proses yang mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan. (Sugiono, 2013)

Dalam penelitian kualitatif kepastian dinamakan obyektivitas. Untuk menguji obyektivitas penelitian akan dilakukan diskusi dengan sumber-sumber data yang telah diminta keterangan yang kemudian mempelajari lalu menuliskan laporan hasil penelitian.



## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. TEMUAN UMUM

#### 1. Profil MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

##### a. Profil

Tabel. 2 Profil MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Data Madrasah	Keterangan
Nama Madrasah	MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung
Alamat	Jl. Besar Tembung No. 78 Desa Tembung
Kode Pos/Telepon	20371 / 061-42074100
Kecamatan	Percut Sei Tuan
Kabupaten	Deli Serdang
Provinsi	Sumatera Utara
Jenjang Akreditasi	A
Tipe Pendidikan Berstandar	Swasta
Tahun berdiri	1980
NSM	121212070005
NPSN	10213755
Kegiatan Belajar	Pagi dan Sore
Status Tanah	Wakaf
Luas Tanah	± 1487 M <sup>2</sup>

Berdasarkan data table diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa MTs. Al-Jam-iyatul Washliyah Tembung adalah madrasah dengan kategori sangat baik dan madrasah yang telah berdiri sekitar 41 tahun.

## **B. Data Keadaan Guru dan Siswa**

<b>Data Madrasah</b>	<b>Keterangan</b>
Jumlah PNS	4 orang
GTY	53 orang
Jumlah Rombel	28 kelas
Jumlah Siswa	1090 orang

Berdasarkan data table diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah madrasah dengan kategori sangat baik dan madrasah yang telah berdiri sekitar 41 tahun.

### **2. Sejarah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah lembaga pendidikan formal, setara dengan Madrasah Menengah Pertama (SMP), yang memberikan fasilitas proses belajar mengajar bagi peserta didik atau masyarakat pada umumnya. Lembaga ini, seperti halnya madrasah menengah pertama lainnya, memberikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan juga pelajaran agama. Madrasah ini didirikan pada Tahun 1980 oleh segenap pengurus Organisasi Al-Jam'iyatul Washliyah Provinsi Sumatera Utara.

Pertimbangan yang mendasari pendirian lembaga ini, yakni krusialnya pendidikan bagi masyarakat untuk memperbaharui kondisi sosial-ekonominya, baik di tingkat lokal dan nasional. Hal ini, karena pendidikan sangat menentukan tingkat kualitas sumber daya manusia yang mana sumber daya manusia ini merupakan modal utama yang menentukan karakter dan kecepatan pembangunan sosio-ekonomi suatu bangsa dan daerah. Sumber daya manusia yang handal, yakni mampu dan kompeten, yang dididik dalam lembaga-lembaga pendidikan formal (madrasah) serta didukung pendidikan

non-formal (pendidikan di lingkungan keluarga) dan informal (pendidikan di lingkungan sosial) merupakan variabel kunci yang dapat menentukan tingkat keberhasilan pembangunan suatu negara-bangsa dan daerah.

Selain pertimbangan di atas, secara empirik pendirian lembaga ini berdasarkan atas cara pandang sebagian masyarakat terhadap pendidikan formal yang dikatakan sebagai pendidikan umum yang berorientasi keduniawian. Itupun dalam banyak kasus masih dipertanyakan tingkat keberhasilannya karena harapan berlebih terhadap output pendidikan melebihi kondisi riilnya. Dengan kata lain, harapan peserta didik dapat melakukan kerja-kerja ekonomi pasca menempuh pendidikan ternyata terkendala dengan sempitnya lapangan pekerjaan. Dengan asumsi-asumsi tersebut, sebagian masyarakat lebih percaya pada pendidikan agama yang diharapkan dapat mengerti ilmu-ilmu agama yang kelak tentu saja sangat berguna.

Atas dasar pertimbangan tersebut, lembaga pendidikan ini didirikan dengan maksud dan tujuan, ikut mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui penyediaan lembaga pendidikan formal yang murah tetapi tetap handal membuat peserta didik cerdas secara intelektual, sosial, emosional dan spiritual.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah**

#### **a. Visi Madrasah**

“TERBENTUKNYA INSAN KAMIL YANG BERIMAN, BERILMU, RAMAH DAN PEDULI LINGKUNGAN DALAM MENCAPAI KEBAHAGIAN DUNIA DAN AKHIRAT”

Untuk mewujudkan visi madrasah tersebut terdapat beberapa indikator yang ditempuh diantaranya :

1. Memiliki keimanan yang mantap dan mampu mengamalkan ajaran Islam sepenuh hati
2. Mampu berfikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah
3. Memiliki keterampilan dan gaya hidup yang islami
4. Mampu menjadi teladan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat
5. Memiliki kreatifitas dalam ikut serta melestarikan lingkungan

**b. Misi Madrasah**

1. Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam maupun diluar madrasah
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin , jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
3. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum .
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
5. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
6. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis

**c. Tujuan Madrasah**

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan pendidikan madrasah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Memfasilitasi perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti yang tinggi.
2. Mewujudkan budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
3. Mewujudkan peningkatan prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik
4. Mewujudkan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
5. Mewujudkan efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
6. Mewujudkan lingkungan madrasah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.

#### 4. Data Madrasah

##### a. Daftar Kepala Madrasah Setiap Periode

No.	Nama Kepala Madrasah	Tahun Periode
1	Al-Ustadz H. Mahmud Umar Nasution	1980 – 1999
2	Al-Ustadz H. Muhammad Zubir Nasution, S.Ag	1999 – 2017
3	Al-Ustadz Muhammad Yunus, S.Ag	2017 – Sekarang

Tabel. 4.0 Daftar Kepala Madrasah

Berdasarkan data dari table diatas bahwa yang menjabat kepala madrasah adalah orang yang secara organisasi aktif dalam Al-Jam'iyatul Washliyah dan telah mengalami pergantian kepala madrasah sebanyak 3 kali.

**b. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

**1). Data Pendidik**

No.	Nama	L/P	Pend. Terakhir	Jabatan	Status Sertifikasi
1	Muhammad Yunus, S.Ag	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Kepala Madrasah	Ya
2	Rahmadsyah, S.Pd.I., M.M	L	S2/Manajemen	WKM Kurikulum	Ya
3	Muhammad Yahya, S.E	L	S1/Manajemen	WKM Sarana & Prasarana	Ya
4	Suhardi, A.Md	L	D3/Pendidikan Matematika	WKM Kesiswaan	Tidak
5	Darwis, S.Ag., M.Pd.I	L	S2/Bahasa Arab	WKM Humas	Ya
6	Irwansyah Lubis, A.Md	L	D1/Bahasa Inggris	Kepala Tata Usaha	Tidak
7	Parsyidi S, B.A	L	D3/Hukum Islam	Tata Usaha	Ya
8	Alimuddin, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Matematika	Tata Usaha	Tidak
9	Wahyudi, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
10	Muhammad Hatta, S.Ag	L	S1/Penerangan dan Penyiaran Agama	Guru Bidang Studi	Ya
11	Indriati, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
12	Zawiyah Sulaiman, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
13	Siti Fairuzani, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
14	Syafridah Lubis, S.Ag	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
15	Nursiah, M.A	P	S2/Pendidikan Islam	Guru Bidang Studi	Ya
16	Surya Perjuangan, S.Pd	L	S1/Pendidikan Bahasa dan Seni	Guru Bidang Studi	Ya
17	Evi Hastuty Harahap, S.S	P	S1/Bahasa dan Sastra Inggris	Guru Bidang Studi	Ya
18	Tri Hartuti, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa	Guru Bidang	Ya

			dan Sastra Indonesia	Studi	
19	Sri Murni, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
20	Lysa Akhmariyani Lubis, S.Pd	P	S1/Pendidikan Seni Tari	Guru Bidang Studi	Ya
21	Lespida Utama, M.Pd	P	S2/Pendidikan Fisika	Guru Bidang Studi	Ya
22	Mila Rakhmadani, S.Sos.I	P	S1/Bimbingan Penyuluhan Islam	Guru Bidang Studi	Ya
23	Sri Wahyuni, S.Pd	P	S1/Pendidikan Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi	Ya
24	Eka Sagita Simatupang, S.E	P	S1/Pendidikan Ekonomi	Guru Bidang Studi	Ya
25	Eva Putri Anti, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
26	Sumiarsih, S.Pd	P	S1/Pendidikan Biologi	Guru Bidang Studi	Ya
27	Alwin Ramli, S.Ag	L	S1/Peradilan Agama	Guru Bidang Studi	Ya
28	Titik Atika, S.Pd.I	P	S1/Tadris Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi	Ya
29	Nurhaida Nasution, S.Pd	P	S1/Pendidikan Sejarah	Guru Bidang Studi	Ya
30	Zuraidah, S.H	P	S1/Ilmu Hukum	Guru Bidang Studi	Ya
31	Dedy Dhamhudi, S.Pd.I., M.M	L	S2/Manajemen	Guru Bidang Studi	Ya
32	Tri Hidayati, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
33	Yusnani, S.H	P	S1/Ilmu Hukum	Guru Bidang Studi	Tidak
34	Dra. Masliana Siregar	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
35	Dra. Nur Asliyah	P	S1/Tadris IPA	Guru Bidang Studi	Ya
36	Khairani Siregar, S.Pd	P	S1/Pendidikan Geografi	Guru Bidang Studi	Ya

37	Dian Suri Ulina, S.Pd	P	S1/Pendidikan Biologi	Guru Bidang Studi	Ya
38	Faisal Hamzah, S.Pd	L	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Tidak
39	Wilda Fauziah Nasution, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Tidak
40	Muhammad Ridwan, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Tidak
41	Rahmadsyah, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
42	Mhd. Sopian, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
43	Hayati, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
44	Nuraini, S.Pd	P	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Ya
45	Khairunnisa Lubis, S.Pd	P	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Tidak
46	Dra. Lailan Hasfi Batubara, M.A	P	S2/Pendidikan Islam	Guru Bidang Studi	Ya
47	Annisa Fadhilah Azhar, S.Pd	P	S1/Pendidikan Biologi	Guru Bidang Studi	Tidak
48	Abdul Basith Qodri	L	SMA/IPS	Guru Bidang Studi	Tidak
49	Ahmad Suandira, S.Pd	L	S-1/Pend. Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	Guru Bidang Studi	Tidak
50	Ahmad Naim, S.Pd	L	S-1/Pend. Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	Guru Bidang Studi	Tidak
51	Tri Irwan Syahputra, S.Pd	L	S-1/Pendidikan Bahasa Indonesia	Guru Bidang Studi	Tidak
52	Kridayati, S.Pd.I	P	S1/Bimbingan dan Konseling Islam	GBS / Guru BK	Tidak
53	Ummi Kalsum Nasution, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	GBS / Guru BK	Tidak
54	Muhammad Arif Al-Habib, S.Pd	L	S1/Pendidikan Olahraga	GBS / Guru BK	Tidak
55	Rahmad Hidayat, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	GBS / Guru BK	Tidak
56	Riska Agustiya,	P	S1/Pendidikan	GBS / Guru	Tidak



	S.Pd		Matematika	BK	
57	M. Febry Alra, S.Pd	L	S-1/Bimbingan dan Konseling	Guru BK	Tidak
58	Ramadansyah Putra, S.Pd	L	S-1/Bimbingan dan Konseling	Guru BK	Tidak

Tabel. 4.1 Data Pendidik

Berdasarkan data dari table diatas bahwa tenaga pendidik baik itu di mulai dari kepala madrasah sampai guru-guru adalah rata-rata mereka yang telah memiliki kulifikasi sebagai sarjana.

## 2). Data Pendidik Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru						Jumlah
		PNS		GTJ		PNS-NS/GTT		
		L	P	L	P	L	P	
1	SMA	-	-	-	-	-	-	-
2	D-1	-	-	1	-	-	-	1
3	D-2	-	-	-	-	-	-	-
4	D-3	-	-	2	-	-	-	2
5	S-1	-	4	18	23	2	3	50
6	S-2	-	-	2	2	-	1	5
7	S-3	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>4</b>	<b>23</b>	<b>25</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>58</b>

Tabel 4.2 Data Pendidik Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Berdasarkan data dari table diatas bahwa tenaga pendidik baik itu di mulai dari kepala madrasah sampai guru-guru adalah rata-rata mereka yang telah memiliki kulifikasi sebagai sarjana.

## 3). Data Tenaga Kependidikan Lainnya

No	Nama	L/P	Status Pendidikan	Jabatan
1	Elly Khairiah	P	SMA/IPS	Bendahara BOS

2	Drs. H. Sukadi Fairuzi	L	S1/Pendidikan Matematika	Koordik. Bidang Umum
3	Drs. Maradingin, M.A	L	S2/Pendidikan Islam	Koordik. Bidang Agama
4	Aman Soleh	L	SMA	Petugas Keamanan
5	Abah Fadli	L	SMA	Petugas Kebersihan

Berdasarkan data dari table diatas bahwa tenaga pendidik baik itu diampu guru-guru adalah rata-rata mereka yang telah memiliki kulifikasi sebagai sarjana.

#### 4). Data Peserta Didik

##### Data Peserta Didik 3 Tahun Terakhir

Tahun Pelajara n	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total Jumlah	
	Jlh Sisw a	Jlh Rombe l	Jlh Sisw a	Jlh Rombe l	Jlh Sisw a	Jlh Rombe l	Jlh Sisw a	Jlh Rombe l
2016- 2017	369	9	408	10	394	10	1171	29
2017- 2018	376	10	367	9	407	10	1150	29
2018- 2019	358	9	368	10	364	9	1090	28

Tabel 4.3 Data Peserta Didik 3 Tahun Terakhir

Berdasarkan data dari table diatas bahwa MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengalami penurunan siswa baru dari tahun ke tahun.

## 5). Sarana Dan Prasarana

### a) Sumber Belajar

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Luas Ruangan	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1	Ruang Belajar	30	64 m <sup>2</sup> /kls	19	0	0
2	Ruang Perpustakaan	1	80 m <sup>2</sup>	1	0	0
3	Ruang Laboratorium					
	a. IPA	1	30 m <sup>2</sup>	1	0	0
	b. IPS	0	0	0	0	1
	c. Bahasa	1	64 m <sup>2</sup>	1	0	0
	d. Komputer	1	42 m <sup>2</sup>	1	0	0
4	Ruang Kesenian / Keterampilan	0	0	0	0	0
5	Ruang Media / Ruang Audio Visual	0	0	0	0	0
6	Rumah Kaca / Green House	0	0	0	0	0
7	Ruang Olahraga	0	0	0	0	0
8	Lapangan Olahraga	1	200 m <sup>2</sup>	1	0	0
9	Masjid / Musholla	1	64 m <sup>2</sup>	1	0	0

Tabel 4.4 Sumber Belajar

Berdasarkan data dari table diatas bahwa MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung belum memiliki sarana dan prasana yang cukup dalam hal pemenuhan terhadap ruang kegiatan sumber belajar meskipun terdapat beberapa ruang yang belum terpenuhi namun saat ini MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sedang melakukan pembenahan akan ruang belajar dan lain-lain kegiatan belajar mengajar.

No	Jenis Sumber Belajar	Kuantitas			Kondisi	
		Cukup	Kurang	Tidak Ada	Baik	Kurang
	Buku Perpustakaan					
	a. Fiksi	✓	-	-	✓	
	b. Non Fiksi	✓	-	-	✓	
	c. Referensi	✓	-	-	✓	
	Alat Peraga/Alat Bantu Pembelajaran					
	a. Matematika	✓	-	-	✓	
	b. IPA	✓	-	-	✓	
	c. IPS	✓	-	-	✓	
	d. Bahasa	✓	-	-	✓	
	Alat Praktik					
	a. Kesenian	✓	-	-	✓	
	b. Keterampilan	✓	-	-	✓	
	c. Pendidikan Jasmani	✓	-	-	✓	
	Media Pendidikan					
	a. OHP	✓	-	-	✓	
	b. Audio Player / Radio	✓	-	-	✓	
	c. Video Player / TV	✓	-	-	✓	
	d. Slide Projector	✓	-	-	✓	
	e. Komputer Untuk Pembelajaran	✓	-	-	✓	
	f. LCD	✓	-	-	✓	
	g. Papan Display / Majalah Dinding	✓	-	-	✓	
	Software					
	a. Kaset Pembelajaran	✓	-	-	✓	
	b. VCD Pembelajaran	✓	-	-	✓	
	.....					

Berdasarkan data dari table diatas bahwa tenaga pendidik baik itu di mulai dari kepala madrasah sampai guru-guru adalah rata-rata mereka yang telah memiliki kulifikasi sebagai sarjana.

## b) Sarana/Ruang Penunjang

No	Jenis Sarana	Ada, Kondisi		Tidak Ada	Keterangan
		Baik	Kurang Baik		
1	Ruang Kepala Madrasah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Ruang Guru	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Ruang Tata Usaha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	Ruang Bimb. Konseling	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	Ruang OSIS	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7	Ruang Komite Madrasah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8	Ruang Aula/Serbaguna	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	Ruang Kesehatan/UKS	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
10	Ruang Ibadah/Mushalla	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
11	Ruang Keamanan/Satpam	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
12	Lapangan Upacara	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
13	Ruang Tamu	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
14	Ruang Koperasi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
15	Kantin	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
16	Toilet/WC, Jumlah 12 Ruang	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
17	.....				
18	.....				

Tabel. 4.5 Ruang penunjang lainnya

Berdasarkan data dari table diatas bahwa kondisi akan sarana dan prasaena yang berada dalam kondisi yang baik di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

## c) Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1	Instalasi Air	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Jaringan Listrik	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Jaringan Telepon	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Internet	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Akses Jalan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	.....				
7	.....				

Tabel 4.6 Data prasarana

Berdasarkan data dari table diatas bahwa ketersediaan akan akses jaringan yang ada di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dalam status baik dan tidak mengalami gangguan atau kerusakan.

## **B. TEMUAN KHUSUS**

Untuk mendeskripsikan mengenai Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, berikut ini disajikan hasil wawancara dari penelitian. Selain itu juga peneliti akan mendeskripsikan data dari hasil observasi dan studi dokumentasi. Berdasarkan data dan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian dengan teori yang telah digunakan sebelumnya. Setelah pengumpulan data dari lapangan yang disertai dengan berbagai macam temuan yang telah didapatkan, maka dapat dikemukakan beberapa pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan :

1. Strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
2. Program-program untuk pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat kendala bagi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Penjabaran dari kegiatan wawancara akan dipaparkan sebagai berikut :

### **1. Strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

Sebagaimana diketahui bahwa strategi adalah suatu cara atau kiat tertentu yang diterapkan oleh kepala madrasah untuk mencapai tujuan dari organisasi

madrasah atau suatu kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi pendidikan.

Kepala madrasah adalah seorang yang diangkat untuk menduduki jabatan tertentu dan memiliki tugas pokok dan tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di madrasah. Kegiatan yang peneliti lakukan di dalam observasi yaitu melakukan pengamatan dan wawancara langsung yang berkenaan dengan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi serta melihat strategi apa yang dilakukan kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalitas guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Muhammad Yunus, S.Ag pada hari Senin, 07 Juni 2021 pukul 09.00 WIB yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di Mts. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung beliau menjelaskan :

“Strategi yang saya gunakan untuk pengembangan kompetensi profesionalisme guru di madrasah ini yaitu strategi komunikasi internal dimana saya banyak melakukan aktivitas sosial yang baik kepada semua guru-guru dan staf. Strategi ini saya nilai cukup efektif dalam mencapai tujuan dari program-program yang ada. Saya melakukan strategi ini pada saat mengadakan rapat-rapat besar minimal dua kali dalam setahun meskipun tidak dipungkiri dalam keseharian saya juga menerapkannya. Saya melibatkan seluruh guru bahkan staf administrasi. Prinsip keterbukaan saya terapkan juga agar saya dapat menyerap seluruh aspirasi dari seluruh warga madrasah. Untuk sarana dan prasarana madrasah saya berusaha untuk memnuhi kebutuhan apasaja yang diperlukan oleh guru-guru untuk pengembangan profesionalismenya seperti mengadakan kegiatan pelatihan dan mendukung kegiatan seperti MGMP dan lainnya yang bersifat membangun pengetahuan mereka. Seluruh kegiatan seperti penilaian dan pengendalian terhadap aktivitas guru dan staf dilaksanakan secara periodic dan berkesinambungan dengan cara pendekatan internal yang baik dan pengarahan yang maksimal.”

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan WKM Kurikulum yaitu Bapak Rahmadsyah, S.Pd.I, M.M pada hari Senin, 07 Juni 2021 pukul 10.40 WIB

berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di Mts. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung beliau menerangkan :

“Dalam membantu menjalankan tugas, strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah untuk pengembangan profesionalisme guru adalah pembinaan secara internal seperti seringnya melakukan diskusi tentang permasalahan yang berkembang di madrasah dan MGMP. Dalam menjalankan strateginya kepala madrasah melakukan kegiatan tersebut di wilayah lingkungan madrasah dan strategi tersebut saya menilai cukup baik dan efektif disaat-saat sekarang ini. Dalam melaksanakan strategi tersebut kepala madrasah melibatkan seluruh stakeholder pendidikan baik itu dari pihak yayasan, pihak eksternal, komite madrasah, guru-guru, staf administrasi. Kegiatan itu juga didukung dengan usaha keapal madrasah melengkapi sarana dan prasarana di madrasah seperti gedung yang sedang direhab, meubiler, buku-buku dan lainnya. Kepala madrasah terus melakukan penilaian dan pengembangan profesionalisme guru secara berkesinambungan dengan mewajibkan guru-guru mengikuti kegiatan MGMP. Beliau berkomunikasi dengan kami secara terbuka dan selalu memberikan arahan-arahan yang baik.”

Setelah itu peneliti melanjutkan kegiatan wawancara dengan Guru Bidang Studi Agama Islam yaitu Bapak Wahyudi, S.Ag pada hari Senin, 07 Juni 2021 pukul 11.30 WIB terkait dengan strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di Mts. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung beliau menjabarkan :

“Kepala madrasah dalam pengembangan profesionalisme guru menggunakan strategi *Total Physical Response* dimana beliau sangat cepat dan tanggap dalam menanggapi segala saran dan keluhan dari bawahannya. Saya menilai strategi yang dilakukan beliau sudah sesuai tapi belum sepenuhnya efektif yang mana dilibatkan seluruh guru. Penilaian dan pengembangan dan evaluasi dilakukan secara periodik. Kelengkapan administrasi dilengkapi sesuai kebutuhan bagi guru-guru dan warga madrasah. Kegiatan madrasah dilaksanakan sesuai kalender pendidikan dan selalu dalam arahan pimpinan. Dan pimpinan atau kepala madrasah selalu terbuka dan bersahaja kepada kami para guru.”



Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia yaitu Ibu Siti Fairuzani, S.Pd pada hari Selasa, 08 Juni 2021 pukul 09.30 WIB terkait dengan strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di Mts. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Berbagai startegi saya rasa sudah coba dilakukan oleh kepala madrasah seperti strategi pendekatan secara personal baik yang diberikan beliau pada saat rapat dan diluar rapat. Dan rasa sudah sesuai namun belum begitu efektif dan efesien terlebih saat sekarang ini dikarenakan keterbatasan interaksi baik dengan pimpinan dan teman sejawat. Sarana dan prasarana sudah lengkap dan tetap dilakukan penilaian. Kepala madrasah selalu memberikan arahan dan dorongan untuk kemajuan kami dan dibantu oleh WKM. Beliau menerapkan keterbukaan dan toleransi yang tinggi kepada seluruh warga madrasah.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Guru Bidang Studi Bahasa Inggris yaitu Ibu Titik Atika, S.Pd.I pada hari Selasa, 08 Juni 2021 pukul 10.30 WIB terkait dengan strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di Mts. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Kepala madrasah melakukan motivasi dan mengadakan berbagai macam kegiatan pelatihan untuk kami agar kami dapat lebih mengembangkan profesionalisme sebagai guru baik yang kami lakukan di madrasah ataupun melalui kegiatan-kegiatan diluar madrasah seperti diklat dan MGMP. Menurut saya strategi yang dibuat oleh kepala madrasah sudah cukup maksimal dan beliau mengikutsertakan guru-guru. Dalam keseharian beliau terus mengadakan pendekatan yang baik dan berusaha memenuhi apa kebutuhan dari madrasah agar madrasah terus maju dan berkembang. Kepala madrasah terus memberikan pengarahan, pengawasan serta evaluasi secara terus menerus kepada kami dan memberikan toleransi dan orangnya terbuka bagi siapa saja.”

Hasil wawancara dengan Guru Bidang Studi Biologi yaitu Ibu Sumiarsih, S.Pd pada hari Rabu, 09 Juni 2021 pukul 10.00 WIB terkait dengan strategi kepala

madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di Mts. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Kepala madrasah melakukan pendekatan dan evaluasi yang dilakukan beliau setiap kegiatan rapat dan kegiatan-kegiatan lain. Beliau melibatkan seluruh guru-guru dan menyarankan untuk terus aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk kami. Kepala madrasah sangat baik, ramah, dan terbuka terhadap semua orang. Beliau terus menyerap aspirasi dari guru-guru dan juga staf untuk memenuhi kebutuhan pengembangan di madrasah dan terus melakukan penilai dan evaluasi yang dibantu oleh wakil kepala madrasah.”

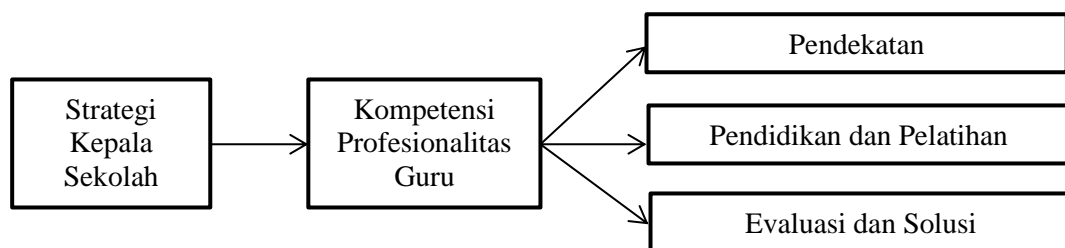
Hasil wawancara dengan Guru Bidang Studi Ekonomi yaitu Ibu Eka Sagita Simatupang, S.E pada hari Rabu, 09 Juni 2021 pukul 11.10 WIB terkait dengan strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di Mts. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Pimpinan atau kepala madrasah kami sering melakukan bimbingan dan pendekatan secara individu ataupun berkelompok baik yang dilaksanakan oleh beliau pada saat jam belajar mengajar dan juga setelah pulang madrasah dan saya rasa yang beliau lakukan untuk kemajuan madrasah cukup baik. Beliau sering bertanya kepada kami atas seluruh kebutuhan yang kami perlukan. Beliau sering melakukan pengawasan, pengembangan dan evaluasi terkait berbagai kegiatan seperti MGMP serta pendidikan dan pelatihan. Kepala madrasah melakukan pengarahan, bimbingan dan motivasi dalam memberdayakan guru dan staf seperti motivasi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dan beliau selalu terbuka bagi kami untuk menyampaikan saran dan kendala yang dihadapi.”

Dari hasil penelitian diatas menyatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk pengembangan kompetensi profesionalitas guru adalah dengan cara pendekatan secara internal ke bawahan. Dengan cara ini kepala madrasah dapat menyerap seluruh masukan dan keluhan yang terjadi di dalam lingkungan madrasah. Salah satu usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk pengembangan guru yaitu melakukan pengawasan, supervisi dan evaluasi yang baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara, studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa untuk pengembangan kompetensi profesionalisme guru kepala madrasah menggunakan pendekatan *following strategy* yakni strategi persabatan/kekeluargaan dimana pimpinan / kepala madrasah membangun komunikasi yang aktif secara *internal* kepada guru-guru dan juga staf lain sehingga mereka merasa diayomi dan dibimbing agar terus melakukan inovasi serta pengembangan akan profesionalisme kependidikan.

Rangkuman temuan penelitian ini selanjutnya disajikan dalam peta konsep sebagai berikut :



## 2. Program-program untuk pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Program pengembangan kompetensi profesionalisme guru adalah hal yang dipandang penting sebab kemajuan atau kemunduran dari tenaga kependidikan dapat dipantau melalui program apasaja yang dapat membantu terhadap guru-gurudalam mengasah ilmu pengetahuan maupun keterampilan mereka. Kepala madrasah sebagai motivator dan pendorong gerak laju perkembangan keahlian mereka untuk lebih professional dalam mengemban tugas mereka masing-masing. Pentingnya program-program yang telah dirancang baik itu oleh kepala madrasah yang dirumuskan secara bersama-sama dengan jajarannya dalam hal ini yaitu guru-guru beserta komponen warga madrasah.

Sejalan dengan itu hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Muhammad Yunus, S.Ag pada hari Senin, 07 Juni 2021 pukul 09.00 WIB yang

berkaitan dengan program-program untuk pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, beliau menjelaskan :

“Saya dan guru-guru bersama-sama merumuskan program untuk pengembangan profesionalisme guru-guru seperti kegiatan bimbingan, pelatihan baik yang bersifat internal(di dalam madrasah) maupun eksternal(diklat yang dilaksanakan oleh Kemenag dan Pihak Swasta. Adapun MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung menggunakan kurikulum K-13 bahkan untuk agama sudah disesuaikan dengan KMA 183. Ketercapaian baik itu program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dinilai stabil dan ada juga beberapa yang meningkat. Selama ini seluruh program yang direncanakan dan dilaksanakan sudah sesuai dengan visi misi madrasah. Pengembangan profesionalisme guru sangat terbuka luas dan saya memberikan dukungan untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan yang ada. Adapun program yang sedang dijalankan diikuti dengan monitoring dari saya dan pengawas untuk kemudian dievaluasi demi perbaikan program tersebut kedepannya. Langkah evaluasi terhadap program tersebut sangat dirasakan manfaatnya dan madrasah dapat melakukan terobosan baru.”

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan WKM Kurikulum yaitu Bapak Rahmadsyah, S.Pd.I, M.M pada hari Senin, 07 Juni 2021 pukul 10.40 WIB berkaitan dengan program-program untuk pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung beliau menerangkan :

“Program yang kami rancang bersama kepala madrasah dan guru-guru dan staf madrasah yaitu untuk menentukan target ketercapaian jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Selama keadaan saat ini pencapaian terhadap program-program tersebut dinilai hanya sekedar terselenggara dan pencapaiannya kurang maksimal dibandingkan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 sekarang. Adapun program yang dibuat tidak terlepas dari penjabaran visi dan misi madrasah. Perencanaan dan pelaksanaan program selalu dilakukan dan dituangkan dalam Silabus dan RPP serta diadakan kegiatan bimbingan dan pelatihan. Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada kami untuk terus mengikuti berbagai kegiatan baik yang secara teratur maupun yang tidak tetap. Program yang dibuat selalu dilakukan evaluasi untuk melihat segala permasalahan yang muncul dan apasaja solusinya.

Kepala madrasah beserta WKM selalu melakukan monitoring yang berfungsi untuk melihat sejauh mana guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya .”

Setelah itu peneliti melanjutkan kegiatan wawancara dengan Guru Bidang Studi Agama Islam yaitu Bapak Wahyudi S.Ag pada hari Senin, 07 Juni 2021 pukul 11.30 WIB terkait dengan program-program untuk pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung beliau menjabarkan :

“Kepala madrasah memerintahkan dan mendorong agar kami terus mengikuti kegiatan MGMP guru bidang studi secara rutin yang mana kami masih menggunakan kurikulum K.13. Program-program bsaling berhubungan dan berkelanjutan dan program tersebut sesuai dengan visi dan misi. Kepala madrasah memberikan kesempatan yang luas untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dan pihak madrasah selalu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program-program yang telah disusun begitu juga ketika kami melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan tersebut dilaksanakan secara teratur. ”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia yaitu Ibu Siti Fairuzani, S.Pd pada hari Selasa, 08 Juni 2021 pukul 09.30 WIB terkait dengan program-program untuk pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Diantara program yang ada di madrasah ini yaitu mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan seperti MGMP dan juga diklat yang diselenggarakan pihak Kemenag. Program-program tersebut saya rasa berjalan dengan baik dan berkelanjutan dan sesuai dengan visi misi madrasah. Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti kegiatan tersebut dan program yang ada dilakukan pengawasan, penilaian dan evaluasi serta memberikan solusi terbaik bagi permasalahan yang ada.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Guru Bidang Studi Bahasa Inggris yaitu Ibu Titik Atika, S.Pd.I pada hari Selasa, 08 Juni 2021 pukul 10.30 WIB terkait dengan program-program untuk pengembangan kompetensi

profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Kegiatan yang diarahkan oleh kepala madrasah kepada guru-guru seperti mengikuti berbagai macam diklat, kegiatan MGMP secara rutin dan program jangka pendek, menengah dan jangka panjang kami nilai berjalan dengan baik dan saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Dalam perancangan program kami seluruhnya diikutsertakan dan pihak madrasah terus melakukan monitoring dan evaluasi kepada kami. Itu semua dilakukan untuk melihat seberapa efektif program yang telah dibuat.”

Hasil wawancara dengan Guru Bidang Studi Biologi yaitu Ibu Sumiarsih, S.Pd pada hari Rabu, 09 Juni 2021 pukul 10.00 WIB terkait dengan program-program untuk pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung beliau menjelaskan sebagai berikut :

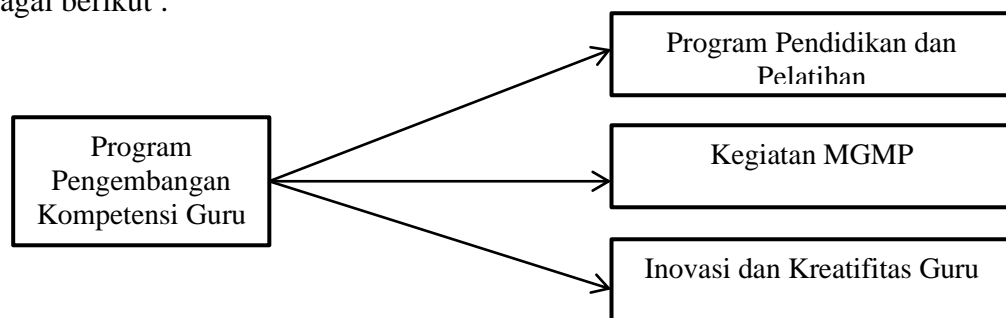
“Dalam mengembangkan profesionalisme kami sebagai guru kami mengikuti MGMP dan program-program yang ada di madrasah ini seluruhnya berjalan dengan baik. Pimpinan kami menganjurkan kepada kami untuk terus mengikuti seluruh kegiatan yang diadakan pihak madrasah maupun pihak luar dan program tersebut sudah sesuai dengan bidangnya. Kepala madrasah melakukan monitoring dan pengawasan begitu juga evaluasi yang menyeluruh untuk mengetahui programnya berjalan baik atau tidak.”

Hasil wawancara dengan Guru Bidang Studi Ekonomi yaitu Ibu Eka Sagita Simatupang, S.E pada hari Rabu, 09 Juni 2021 pukul 11.10 WIB terkait dengan program-program untuk pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Pimpinan atau kepala madrasah kami mengadakan pelatihan untuk guru-guru dan dalam perancangan program kami diikut sertakan. Ketercapaian pelaksanaan program-program yang ada diharapkan mampu diterapkan dalam di madrasah dan masyarakat khususnya untuk diri kami sendiri. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara teratur oleh madrasah yang mana program-program yang ada harus searah dengan visi misi yang ada. Kegiatan evaluasi terus dibenahi oleh pihak madrasah.”

Melalui paparan data penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perencanaan seluruh program yang ada baik itu program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang seluruh komponen madrasah diikut sertakan oleh kepala madrasah dalam perumusannya. Khusus untuk program pengembangan kompetensi profesionalitas guru program yang dilakukan adalah mengikut sertakan guru untuk kegiatan pendidikan dan pelatihan khususnya dibidang teknologi dan informasi agar lebih kreatif dan inovatif.

Rangkuman temuan penelitian ini selanjutnya disajikan dalam peta konsep sebagai berikut :



### **3. Faktor pendukung dan faktor penghambat kendala bagi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.**

Berjalannya seluruh strategi dan program-program yang telah direncanakan tidak terlepas mengiringnya terdapat beberapa faktor yang mendukung dan juga beberapa faktor yang menjadi penghambat. Seluruh faktor pendukung dapat menjadi kajian penting demi kemajuan pengembangan profesionalitas guru. Begitu juga dengan faktor penghambat harus dapat dievaluasi secara mendalam dan menyeluruh agar dapat dilahirkan solusi terhadap permasalahan yang ada.

Sejalan dengan itu hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Muhammad Yunus, S.Ag pada hari Senin, 07 Juni 2021 pukul 09.00 WIB yang berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat kendala bagi kepala

madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, beliau menjelaskan :

“Selama ini faktor pendukung untuk kemajuan pengembangan guru diantaranya adalah hubungan yang baik antara pihak madrasah dengan orang tua/wali siswa, alumni-alumni dan juga pihak swasta hanya saja khusus untuk pihak swasta kurang begitu maksimal dan saya selalu menganalisis akan kebutuhan tenaga pendidik dan juga kebutuhan-kebutuhan lainnya dan tetap melakukan kordinasi. Diantara faktor pendukungnya yang mana biasanya dirumuskan pada awal tahun ajaran baru yang mana berasal dari intern madrasah seperti guru-guru dan staf madrasah. Adapun faktor penghambat ada yang berasal dari dalam madrasah seperti kurangnya kedisiplinan dan kepedulian guru, sarana dan prasarana dan juga keahlian dalam hal pengelolaan media teknologi komunikasi dan informasi. Guru-guru belum seluruhnya mahir dalam mengaplikasikan computer atau laptop dan media-media lain. Sedangkan pihak luar yang menjadi penghambat diantaranya adalah seperti kurangnya pihak pemerintah maupun dalam mengadakan diklat pengetahuan dan keterampilan para guru-guru namun saya tetap berkoordinasi untuk mendapatkan solusi yang terbaik. Selama kepemimpinan saya dari segi sarana saya terus berbenah dan berinovasi dari segi sistem terus berkreasi dan Alhamdulillah persentasi akan capaian terus mengalami peningkatan.”

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan WKM Kurikulum yaitu Bapak Rahmadsyah, S.Pd.I, M.M pada hari Senin, 07 Juni 2021 pukul 10.40 WIB berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat kendala bagi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung beliau menerangkan :

“Kordinasi dilakukan melalui perpanjangan kepala madrasah melalui guru BK dan wali kelas group orang tua siswa dan untuk informasi kami memakai media you tube untuk mempromosikan kegiatan dan kemajuan madrasah. Dan pada saat ini kebutuhan akan tenaga pendidik sudah cukup. Faktor pendukungnya seperti loyalitas dan keaktifan dari guru-guru dan staf meskipun ada juga beberapa yang kurang loyal. Untuk menyikapinya kami dan kepala madrasah terus berbenah dan mengevaluasi hal-hal yang dianggap penting seperti merumuskannya diwaktu rapat dan waktu senggang lainnya. Dan perubahan yang diberikan oleh kepala madrasah dan dewan guru diwujudkan dalam hal keaktifan kehadiran dan inovasi baru dalam pembelajaran.”



Setelah itu peneliti melanjutkan kegiatan wawancara dengan Guru Bidang Studi Agama Islam yaitu Bapak Wahyudi, S.Ag pada hari Senin, 07 Juni 2021 pukul 11.30 WIB terkait faktor pendukung dan faktor penghambat kendala bagi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung beliau menjabarkan :

“Hubungan antara madrasah dan orang tua siswa, pemerintah dan swasta berjalan baik dan kepala sekolah selalu melakukan pengawasan dan mengevaluasi setiap akhir bulan. Faktor yang menjadi penghambat adalah sarana dan prasarana yang belum lengkap dan situasi saat ini yaitu Covid-19 sebagai penghambat yang utama. Dan saya berusaha sebaik mungkin untuk memberikan hasil yang maksimal kepada madrasah dan siswa. Untuk faktor yang mendukung profesionalisme saya berusaha konsisten seperti melakukan yang lebih baik lagi. Perubahan yang terjadi selama beliau memimpin kami adalah pembangunan rehab gedung madrasah, peningkatan kinerja guru dan lebih disiplin waktu.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia yaitu Ibu Siti Fairuzani, S.Pd pada hari Selasa, 08 Juni 2021 pukul 09.30 WIB terkait dengan faktor pendukung dan faktor penghambat kendala bagi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Orang tua siswa dan juga pihak luar madrasah selama ini berkordinasi baik. Dalam menganalisis kebutuhan tenaga pendidik kepala madrasah melakukan pengamatan secara langsung dan berdialog dengan kami. Karena kondisi Covid-19 saat ini yang mengharuskan pembelajaran secara daring kebanyakan kami kurang memahami teknologi sehingga pembelajaran kurang begitu baik. Dan selama ini kepala madrasah melakukan banyak perubahan dari segi pembangunan disiplin dan kinerja guru-guru”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Guru Bidang Studi Bahasa Inggris yaitu Ibu Titik Atika, S.Pd.I pada hari Selasa, 08 Juni 2021 pukul 10.30 WIB terkait dengan faktor pendukung dan faktor penghambat kendala bagi kepala

madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Madrasah dan orang tua siswa dan juga pihak luar seperti Kemenag dan pihak swasta berkordinasi baik dan kepala madrasah selalu melakukan pengamatan dan pengawasan secara langsung. Kurangnya pemahaman saya terhadap teknologi sehingga agak sulit dalam mengajar pada saat sekarang ini. Namun saya terus berbenah diri untuk melakukan yang terbaik. Untuk kemajuan madrasah perubahan yang telah dilakukan oleh kepala madrasah berupa peningkatan kinerja guru, disiplin waktu dan pembangunan rehab ruang kelas.”

Hasil wawancara dengan Guru Bidang Studi Biologi yaitu Ibu Sumiarsih, S.Pd pada hari Rabu, 09 Juni 2021 pukul 10.00 WIB terkait dengan Faktor pendukung dan faktor penghambat kendala bagi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Pihak madrasah selalu berkordinasi baik dengan pihak manapun dan kepala madrasah melakukan pengecekan secara langsung ke kelas-kelas dan ruang lainnya. Yang menjadi penghambat dalam pengembangan adalah kurangnya diklat untuk penggunaan teknologi sehingga agak sulit dalam memberikan pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi anak-anak. Kepala madrasah secara berkesinambungan melakukan yang terbaik untuk madrasah dan guru-guru seperti pembangunan infrastruktur madrasah peningkatan kesejahteraan guru-guru ada kenaikan gaji dan untuk kedisiplinan dilakukan finger print”

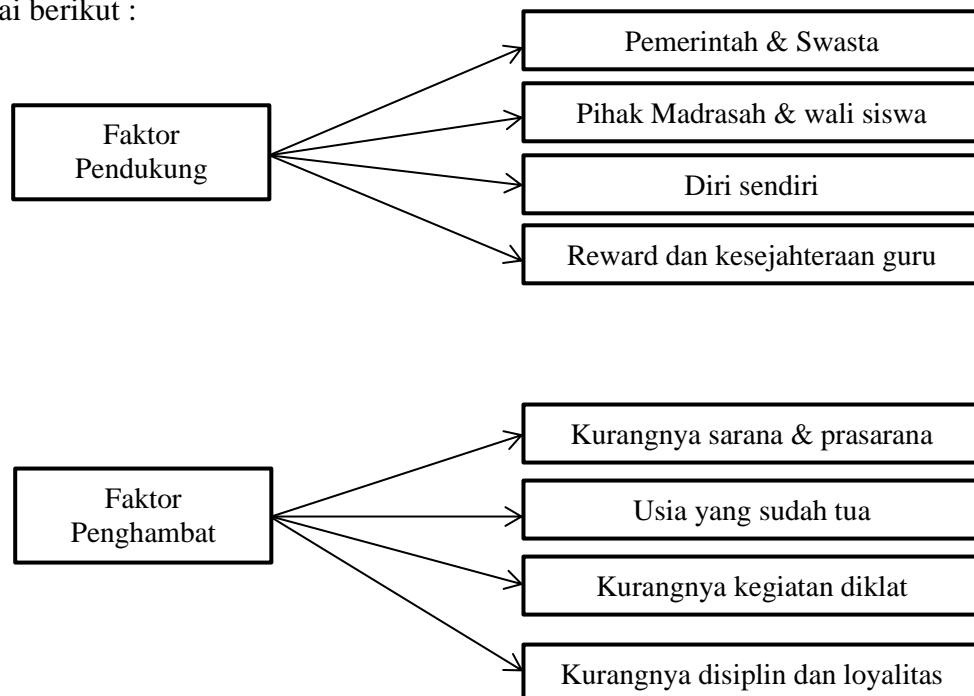
Hasil wawancara dengan Guru Bidang Studi Ekonomi yaitu Ibu Eka Sagita Simatupang, S.E pada hari Rabu, 09 Juni 2021 pukul 11.10 WIB terkait dengan Faktor pendukung dan faktor penghambat kendala bagi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Kepala madrasah dan juga guru-guru selalu berkordinasi baik dengan orang tua siswa, pemerintah, dan juga pihak-pihak lain. Untuk melihat bagaimana perkembangan pembelajaran biasanya kepala madrasah melakukan supervisi kelas dan mengevaluasinya. Yang menjadi faktor pendukungnya adalah teknologi dan faktor penghambat perkembangan profesionalisme salah

satunya adalah faktor usia dan untuk menyikapinya yakni dengan berkolaborasi dengan teman sejawat dan berupaya meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi yang ada dan madrasah mendorong guru-guru agar terus mengikuti kegiatan pelatihan yang ada.”

Diantara faktor pendukung kemajuan profesionalisme guru adalah dukungan penuh dari kepala madrasah dan madrasah dengan berusaha memenuhi segala kebutuhan guru untuk kemajuan pendidikan, menyejahterakan guru-guru dan menjamin perlindungan bagi guru-guru. Sedangkan diantara yang menyebabkan terhambatnya perkembangan adalah faktor usia tenaga pendidik, kurangnya kegiatan pendidikan dan pelatihan teknologi serta sarana dan prasarana yang belum terpenuhi secara maksimal.

Rangkuman temuan penelitian ini selanjutnya disajikan dalam peta konsep sebagai berikut :



### **C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang secara detail terhadap hasil penelitian dengan teori yang digunakan sebelumnya. Setelah pengumpulan data dari lapangan serta berbagai macam temua yang berhasil peneliti temukan maka dapat dikemukakan beberapa pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan : (1) Strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, (2) Program-program dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, (3) Faktor pendukung dan faktor penghambat bagi kepala madrasah terhadap pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

#### **1. Temuan pertama penelitian terkait dengan : Strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

Keberadaan fungsi dan peran kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru. Dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi daripada kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi di madrasah, pola dan strategi dalam memimpin berpengaruh yang sangat besar untuk kemajuan madrasah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern, kepemimpinan kepala madrasah perlu mendapatkan perhatian secara serius. Kepemimpinan kepala madrasah adalah suatu cara atau usaha dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan serta menggerakkan guru, staf, siswa dan orang tua dan juga pihak-pihak lain yang berkaitan dengan madrasah untuk ikut bekerjasama/berperan aktif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkanbersama.

Penelitian yang dilakukan di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung bahwa kepala madrasah sudah melakukan perannya sebagai pemimpin seperti sebagai educator dengan menciptakan iklim madrasah yang kondusif, sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, dan kemudian sebagai manajer kepala madrasah melakukan perencanaan, perngorganisasian, pelaksanaan dan memimpin dan mengendalikan seluruh warga madrasah dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung bahwa pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang telah dijalankan oleh kepala madrasah. Pengembangan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu melalui kegiatan pelatihan berbasis keterampilan dan teknologi.

## **2. Temuan kedua penelitian terkait dengan : Program-program kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

Perencanaan dan penyusunan program-program yang ada dilakukan secara periodik dan berkelanjutan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang telah disusun dengan melibatkan kepala madrasah dan juga guru-guru beserta staf lainnya. Diantara program yang telah dilaksanakan adalah dengan mendorong guru-guru untuk lebih aktif dalam setiap kegiatan yang bersifat dapat mengembangkan kompetensi profesionalisme mereka seperti kegiatan MGMP yang diadakan kecamatan dan juga kegiatan-kegiatan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemenag atau pun pemerintah dan juga pihak swasta lainnya.

Program pengembangan profesionalisme guru juga mempengaruhi kualitas pembelajaran yaitu dengan adanya kegiatan pengembangan yang dilakukan guru seperti pelatihan, *workshop*, seminar tersebut guru mendapatkan pengetahuan atau

informasi baru tentang mengelola pembelajaran yang kreatif, efektif dan inovatif untuk diterapkan kepada peserta didik agar tercipta suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung kepala madrasah memfasilitasi dan mendorong kepada guru-guru di madrasah untuk lebih proaktif dalam mengembangkan kemampuan mereka di segala bidang dan mengikuti seluruh program-program yang telah dibuat bersama-sama agar kompetensi para guru bertambah baik lagi.

### **3. Temuan ketiga penelitian terkait dengan : Faktor pendukung dan faktor penghambat bagi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.**

Dari pernyataan oleh kepala madrasah di MTs. Alw-Jam'iyatul Washliyah Tembung disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pengembangan profesionalisme guru yaitu:

- a. Ketersediaan guru kelas dan guru mata pelajaran yang mencukupi, seperti yang sudah dipaparkan dalam wawancara kedua madrasah bahwa sebagian besar guru sudah tersertifikasi sebagai guru bidang studi
- b. Prestasi yang diperoleh guru dibuktikan dari data dokumentasi. Prestasi mampu membangkitkan semangat untuk mengembangkan profesionalisme guru.
- c. Dukungan dari madrasah dalam mengikuti pengembangan di pemerintah dan MGMP seperti dalam pengembangan diri dalam bentuk kegiatan pelatihan madrasah memfasilitas kegiatan tersebut bagi guru sesuai bidangnya. Kemudian dalam kegiatan membuat karya dari hasil observasi dimadrasah, madrasah memfasilitasi teknologi yang menunjang seperti laptop, komputer dan ruangan untuk latihan dan belajar guru.
- d. Pengalaman mengajar. Sebagian guru di MTs. Alw-Jam'iyatul Washliyah Tembung sudah senior dan semakin banyak pengalaman yang dimiliki maka

semakin tinggi kompetensi guru dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama proses belajar mengajar maupun mengatasi karakteristik peserta didik.

Sedangkan untuk faktor penghambat serta solusinya di MTs. Alw-Jam'iyatul Washliyah Tembung dalam pengembangan profesionalisme berdasarkan paparan wawancara tersebut yaitu:

- a. Keterbatasan waktu. Solusi untuk mengatasinya adalah mengurangi beban dan tugas guru yang menyita waktu.
- b. Kurang menguasai Ilmu Teknologi. Solusinya dapat berupa pelatihan lebih lanjut mengenai penggunaan alat alat teknologi dan madrasah harus menyediakan fasilitas yang memadai serta bagi guru yang lebih ahli diharapkan mampu memberi informasi kepada guru yang masih belum ahli.
- c. Kesadaran diri. Solusinya guru harus mampu memahami tuntutan standar profesi guru, karena dalam diri sendiri yang paling utama adalah adanya niat untuk terus maju dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Solusilain yaitu dari pemerintah diperlukan sistem penggajian guru agar lebih memadai untuk guru dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan terhadap masalah yang terkait dengan Strategi Kepala Madrasah Terhadap Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Maka berikut adalah kesimpulan-kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Strategi pengembangan kepala madrasah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang diterapkan adalah strategi persahabatan (*fellowing strategy*) yaitu model strategi yang mengedepankan interaksi sosial. Kepala madrasah melalui strategi ini tujuan madrasah yang telah dirancang dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan juga dapat menyelesaikan permasalahan melakukan analisis internal maupun eksternal serta mampu membuat langkah-langkah alternative untuk mengantisipasi apabila perencanaan tidak sesuai yang diharapkan. Kepala madrasah mendorong serta memfasilitasi langkah-langkah inovatif dan kreatif yang dilakukan oleh seluruh guru-guru dan juga staf bagi kemajuan madrasah.
2. Dalam perencanaan program, kepala madrasah selalu melibatkan seluruh guru dan staf yang ada di wilayah lingkungan MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Dalam pelaksanaan setiap program yang dilaksanakan, kepala madrasah selalu berusaha memberi teladan, motivasi, bimbingan dan memberikan penghargaan baik berupa ucapan dan hadiah atas kerjasama yang baik dan dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar yang maksimal dari guru-guru dan staf. Kepala madrasah dalam kegiatannya melakukan pengarahan, pengawasan, dan pengevaluasian di berbagai setiap aktivitas



yang berhubungan dengan tugas-tugas guru dan juga seluruh aktivitas di madrasah.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat beserta solusinya yang terdapat di Mts. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah, dalam faktor pendukung pengembangan profesionalisme guru yaitu: Prestasi guru, ketersediaan guru memadai, fasilitas dari madrasah, agenda supervisi bagi guru-guru, kerjasama dengan perguruan tinggi dan pengalaman mengajar. Sedangkan faktor penghambat yaitu: keterbatasan waktu, solusi untuk mengatasinya adalah mengurangi beban dan tugas guru yang menyita waktu. Faktor usia, solusinya dalam mengatasi hal tersebut dengan membangun hubungan kesejawatan yang baik dan meluas sesama guru dan masyarakat. Kurangnya sosialisasi, solusinya yaitu dapat berupa lebih aktifnya dalam penyelenggaraan sosialisasi, pelatihan, pembinaan, seperti mengikuti MGMP dan KKG ini perlu ditingkatkan lagi, dan bisa dengan mengembangkan sistem pelatihan dengan melibatkan lembaga masyarakat dan pakar perguruan tinggi. Kurang menguasai teknologi, solusinya dapat berupa pelatihan lebih lanjut mengenai penggunaan teknologi.

## **B. Saran**

Keberhasilan dalam menggapai tujuan dari madrasah ditentukan oleh banyak hal baik dari sisi kepemimpinan, program kerja, kurikulum, sarana dan prasarana serta faktor-faktor lainnya. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen yang paling berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah yang ia pimpin. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti menyarankan :

1. Kepala madrasah secara operasional seharusnya mengembangkan berbagai strategi dalam kemampuan bagi dirinya mencakup keterampilan dan keahlian diberbagai sendi keilmuan.

2. Sebagai pelaksana pendidikan di lapangan, kepala madrasah sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan dan pengembangan profesionalisme guru khususnya dalam hal kegiatan pelatihan dan keterampilan bagi guru-guru.
3. Kepala madrasah hendaknya terus menerus meningkatkan kerjasama baik dari pihak eksternal maupun pihak internal madrasah agar pendidikan di madrasah yang ia bina dapat maju dan berkembang.
4. Membuat perencanaan program kerja yang lebih baik dan matang dengan mengikutsertakan seluruh komponen madrasah serta bersama-sama menemukan solusi terbaik bagi madrasah.
5. Guru sebagai garda terdepan hendaknya terus semangat dalam memberikan inovasi dan kreatifitas pembelajaran tanpa terbatas usia dikarenakan belajar adalah sepanjang hayat.
6. Teruntuk Peneliti selanjutnya untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan untuk penyempurnaan di penelitian-penelitian di masa akan datang agar lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2003). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad, T. (1994). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Akdon. (2009). *Strategic Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Arcaro, J. S. (2007). *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin. (2000). *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (1998). *Manajemen Penelitian Cet. Ke=4*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bafadal, I. (2003). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Candra Wijaya. (2017). *Perilaku Organisasi*. Medan: LPPPI.
- Candra Wijaya, A. I. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Swasta Miftahul Falah Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 209.
- Coleman, T. B. (2008). *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: IRchiSoD.
- Consueio, S. (1993). *Pengantar Metode Penelitian (Terjemahan)*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Coutler, S. P. (1991). *Manajemen*. Jakarta: Prenhallindo.

- Cyril Poster. (2000). *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan*. Jakarta: Lembaga Indonesia Adidaya Cet. Ke-1.
- Dahrin. (2001). *Memperbaiki Kinerja Pendidikan Nasional Secara Komprehensif: Transformasi Pendidikan*. Jakarta: Forum Rektor Indonesia.
- Danim, S. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- David Fred. (2006). *Manajemen Strategi Edisi sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke-4*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. (2000). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Dermawati. (2013). *Penilaian Angka Kredit Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama. (2013). *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Dirjen, P. (2010). *Rencana Strategik Pembangunan Pendidikan Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Djauzak, A. (2006). *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Bandung: Depdikbud RI.
- Dzauzah, A. (1996). *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- E Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Edward, S. (2010). *Total Quality Management In Education*. Yogyakarta: IrCisoD.
- Fadhli, R. A. (2018). *Statistik Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.

- Fatah, N. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Bani Quraisy.
- Hadari, N. (1984). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hadijaya, Y. (2019). School Head Palnning Of Implementation Of Learning Management in SDN 135564 Kota Tanjung Balai. *Pendidikan Islam*, 1.
- Hari Sudrajat. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung: Cipta Lekas Garafika.
- Hasan, S. (2003). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Hubberman, M. B. (1992). *Analisis Data Kualitatif Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press.
- Ibnu Hajar. (1999). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Imam Suprayogi, T. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*. Bandung: Rosda Karya.
- Juran, J. (1995). *Kepemimpinan Mutu, Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Kemendiknas, R. (2005). *UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kementerian Agama RI. (2010). *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanlema.
- L.Wheelen, D. J. (2003). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- M. Gorky, S. (2009). *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta: Percetakan Galangpress.
- Makmur, S. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia Kajian Analisis Kritis Pengembangan SDM Madrasah. *Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, 2.

- Mardianto, & Fachruddin. (2017). Pengaruh Strategi Everyone is a Teacher Here (ETH), Contextual Teaching And Learning (CTL), Dan Crossword Puzzle (CWP) Serta Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTs. Darul Falah Aek Songsongan. *Ittihad*, 2.
- Masnur, M. (2007). *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mesiono, Syafaruddin, & Asrul. (2012). *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Baru Terhadap Kemajuan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Messiono. (2020). Evaluasi Proses Pelaksanaan Program Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.
- Moelong, P. D. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. Ke-XXV*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Syaifuddin. (2007). *Bahan Ajar Cetak Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad Imam Farisi. (2011). Fakta-fakta Penelitian Tentang Profesi Guru dan Pengembangan Profesi Guru. *Jurnal Kependidikan*, 254.
- Muhammad, S. (2006). *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional, Sejahtera dan Terlindungi*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Mujamil Qomar. (2008). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Mujtahid. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyana, D. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Priatna. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasjar. (1996). *Manajemen Strategik*. Bandung: Mandar Maju.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Therisito.
- Neliwati. (2019). The Implementation Of Curriculum Based Indonesian National Qualification Framework (KKNI) In Islamic Education Study Program At The Islamic Higher Education In Medan. *International Journal on Language, Research and Education Studies* , 2.
- Nisjar, W. K. (1997). *Manajemen Strategik*. Bandung: Mandar Maju Cet. Ke-1.
- Nurul, H. (2016). *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Piet A, S. (2000). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priansa. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Prof. Dr. Syafaruddin, M. (2019). *Manajemen & Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Rusydi, A. (2020). The Influence of Learning Strategies and Learning Motivation against Islamic Fikih Students Learning Results in MIN 2 Labuhanbatu . *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 4.
- Saiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Salusu. (2014). *Strategi Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Pressindo.
- Sarbini, M. A. (2011). *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Satori D dan Sa'ud, U. (1994). *Masalah Kontemporer Pengelolaan Sistem Pendidikan Nasional Indonesia dalam Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Bandung.
- Siagian, S. P. (1994). *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sigit Daryanto. (1998). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo.
- Soetjipto, R. K. (2000). *Profesi Guru*. Jakarta: Renika Cipta Cet. Ke-1.
- Soetopo, H. (2005). *Pendidikan dan Pembelajaran (Teori, permasalahan dan praktek)*. Malang: UMM Press.
- Somad, D. J. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarwan Danim. (2010). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudiran, F. (2012). *Manajemen Mutu Terpadu di Bidang Pendidikan, Teori Implementasi dan Tata Langkah*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarno, A. (2012). *Penelitian Kausalitas Komparatif*. Surabaya: e-learning UNESA.
- Syafaruddin. (2019). *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.



- Syaiful Sagala. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tien, R. (2020). Implementation of Playing Methods in Learning Science in Improving Children's Critical Thinking Ability in Raudhatul Athfal Assyifa Medan. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 2.
- Trimo. (2011). *Pembinaan Profesional Melalui Supervisi Pengajaran*. Semarang: IKIP PGRI.
- Tutik Rahmawati. (2013). *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Undang-Undang RI, N. 2. (2009). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*. Bandung: PT. Citra Umbara.
- Usman, H. (2006). *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (1999). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman, M. U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. (1996). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Yahfizham. (2020). Educator And Education Planning in MAN 2 Model Medan . *Pendidikan Islam*, 2.

## Lampiran I

### PEDOMAN OBSERVASI STRATEGI KEPALA MADRASAH TERHADAP PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI MTs. AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG KABUPATEN DELI SERDANG

No.	Aspek Yang Diamati (Fokus Penelitian)	Hasil Observasi		Keterangan
		Baik	Tidak	
1.	Program Kerja Kepala Madrasah	✓	-	-
2.	Buku Ageda Kepala Madrasah	✓	-	-
3.	Kalender Pendidikan	✓	-	-
4.	Struktur Organisasi	✓	-	-
5.	Silabus	✓	-	-
6.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	✓	-	-
7.	Program Tahunan	✓	-	-
8.	Program Semester	✓	-	-
9.	Buku Tamu	✓	-	-
10.	Strategi Kepala Madrasah	✓	-	Dilakukan oleh kepala madrasah, guru dan staf madrasah
11.	Pengembangan Profesionalisme Guru	✓	-	Dilakukan secara berkala sesuai program dan kalender pendidikan madrasah

**Lampiran II**

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**STRATEGI KEPALA MADRASAH TERHADAP PENGEMBANGAN**  
**KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI MTS. AL-JAM'İYATUL**  
**WASHLIYAH TEMBUNG**

**A. Wawancara untuk Kepala Madrasah**

1. Strategi apa yang sudah Bapak lakukan untuk pengembangan kompetensi profesionalisme guru di madrasah?
2. Kapan dan dimana Bapak melaksanakan strategi tersebut?
3. Bagaimana menurut Bapak terhadap strategi yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan prosedur dan efektif terhadap pengembangannya?
4. Siapa sajakah yang Bapak libatkan dalam melaksanakan strategi tersebut?
5. Program apa sajakah yang telah Bapak lakukan untuk mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di madrasah?
6. Apakah Bapak menyusun program pengajaran? Kurikulum apa yang dipakai di madrasah ini?
7. Bagaimana pelaksanaan dan ketercapaian pada program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek?
8. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap program yang dijalankan apakah sejalan dengan visi dan misi madrasah?
9. Apakah administrasi sarana dan prasarana apakah semua sudah lengkap dari kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, meubeler, buku atau bahan pustaka?
10. Apakah Bapak melakukan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran? Perencanaan apa saja? Apakah mengadakan penilaian, menganalisis terhadap program tersebut?

11. Apakah Bapak/Ibu mengadakan penilaian dan pengendalian terhadap pengembangan guru secara periodik dan berkesinambungan?
12. Dalam mengembangkan tenaga kependidikan apakah Bapak memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan secara teratur?
13. Bagaimana koordinasi antara madrasah dan orangtua, pihak madrasah dengan pihak luar (swasta) terkait pengembangan madrasah?
14. Apakah program kerja madrasah itu penting? Dan apakah sudah disusun program kerja di madrasah sesuai prioritas bidang garapan?
15. Apakah Bapak selalu memberikan pengarahan secara dinamis dalam memberdayakan guru?
16. Apakah Bapak sudah menyusun jadwal kegiatan madrasah dan pembelajaran sesuai kalender akademik?
17. Bagaimana Bapak menganalisis pekerjaan dan kebutuhan tenaga kependidikan? Apakah di madrasah ini kekurangan tenaga pendidik?
18. Apakah Bapak melaksanakan monitoring seluruh kegiatan madrasah secara berkesinambungan? Dan apa fungsi dari monitoring itu sendiri?
19. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan evaluasi terhadap seluruh kegiatan madrasah secara periodik? Apa manfaatnya terhadap kemajuan madrasah?
20. Faktor pendukung dan faktor penghambat apa sajakah yang dapat membantu pengembangan profesionalisme guru di madrasah?
21. Bagaimana Bapak dalam menyikapi faktor yang menjadi penghambat kompetensi profesionalisme guru di madrasah?
22. Bagaimana Bapak/Ibu dalam menyikapi faktor yang menjadi pendukung kompetensi profesionalisme guru di madrasah?
23. Untuk faktor pendukung, kapan dan dimana Bapak merumuskan pengembangan kompetensi guru di madrasah?

24. Selama pimpinan Bapak di madrasah ini, perubahan apa yang sudah Bapak lakukan untuk kemajuan madrasah?
25. Apakah Bapak selalu menerapkan keterbukaan, toleransi untuk siapa saja tanpa memandang perbedaan?

**B. WKM Kurikulum**

1. Strategi apa yang sudah Bapak lakukan untuk pengembangan kompetensi profesionalisme guru di madrasah?
2. Kapan dan dimana Bapak melaksanakan strategi tersebut?
3. Bagaimana menurut Bapak terhadap strategi yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan prosedur dan efektif terhadap pengembangannya?
4. Siapa sajakah yang Bapak libatkan dalam melaksanakan strategi tersebut?
5. Program apa sajakah yang telah Bapak lakukan untuk mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di madrasah?
6. Apakah Bapak menyusun program pengajaran? Kurikulum apa yang dipakai di madrasah ini?
7. Bagaimana pelaksanaan dan ketercapaian pada program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek?
8. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap program yang dijalankan apakah sejalan dengan visi dan misi madrasah?
9. Apakah administrasi sarana dan prasarana apakah semua sudah lengkap dari kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, meubeler, buku atau bahan pustaka?
10. Apakah Bapak melakukan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran? Perencanaan apa saja? Apakah mengadakan penilaian, menganalisis terhadap program tersebut?

11. Apakah Bapak/Ibu mengadakan penilaian dan pengendalian terhadap pengembangan guru secara periodik dan berkesinambungan?
12. Dalam mengembangkan tenaga kependidikan apakah Bapak memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan secara teratur?
13. Bagaimana koordinasi antara madrasah dan orangtua, pihak madrasah dengan pihak luar (swasta) terkait pengembangan madrasah?
14. Apakah program kerja madrasah itu penting? Dan apakah sudah disusun program kerja di madrasah sesuai prioritas bidang garapan?
15. Apakah Bapak selalu memberikan pengarahan secara dinamis dalam memberdayakan guru?
16. Apakah Bapak sudah menyusun jadwal kegiatan madrasah dan pembelajaran sesuai kalender akademik?
17. Bagaimana Bapak menganalisis pekerjaan dan kebutuhan tenaga kependidikan? Apakah di madrasah ini kekurangan tenaga pendidik?
18. Apakah Bapak melaksanakan monitoring seluruh kegiatan madrasah secara berkesinambungan? Dan apa fungsi dari monitoring itu sendiri?
19. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan evaluasi terhadap seluruh kegiatan madrasah secara periodik? Apa manfaatnya terhadap kemajuan madrasah?
20. Faktor pendukung dan faktor penghambat apa sajakah yang dapat membantu pengembangan profesionalisme guru di madrasah?
21. Bagaimana Bapak dalam menyikapi faktor yang menjadi penghambat kompetensi profesionalisme guru di madrasah?
22. Bagaimana Bapak/Ibu dalam menyikapi faktor yang menjadi pendukung kompetensi profesionalisme guru di madrasah?
23. Untuk faktor pendukung, kapan dan dimana Bapak merumuskan pengembangan kompetensi guru di madrasah?

24. Selama pimpinan Bapak di madrasah ini, perubahan apa yang sudah Bapak lakukan untuk kemajuan madrasah?
25. Apakah Bapak selalu menerapkan keterbukaan, toleransi untuk siapa saja tanpa memandang perbedaan?

### **C. GURU**

1. Strategi apa yang sudah dilakukan oleh Kepala Madrasah dan juga Bapak/Ibu guru untuk pengembangan kompetensi profesionalisme guru di madrasah?
2. Kapan dan dimana strategi tersebut dilaksanakan ?
3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu terhadap strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah, apakah sudah sesuai dengan prosedur dan efektif terhadap pengembangannya?
4. Siapa sajakah yang dilibatkan dalam melaksanakan strategi tersebut?
5. Program apa sajakah yang telah dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di madrasah?
6. Apakah Bapak/Ibu diikutsertakan dalam menyusun program pengajaran? Kurikulum apa yang dipakai di madrasah ini?
7. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan dan ketercapaian pada program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek?
8. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap program yang dijalankan apakah sejalan dengan visi dan misi madrasah?
9. Apakah administrasi sarana dan prasarana apakah semua sudah lengkap dari kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, meubeler, buku atau bahan pustaka?

10. Apakah Bapak/Ibu melakukan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran? Perencanaan apa saja? Apakah mengadakan penilaian, menganalisis terhadap program tersebut?
11. Apakah Bapak/Ibu mengadakan penilaian dan evaluasi secara periodik dan berkesinambungan terhadap siswa?
12. Dalam mengembangkan tenaga kependidikan apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan secara teratur?
13. Bagaimana koordinasi antara madrasah dan orangtua, pihak madrasah dengan pihak luar (swasta) terkait pengembangan madrasah?
14. Apakah program kerja madrasah itu penting? Dan apakah sudah disusun program kerja di madrasah sesuai prioritas bidang garapan?
15. Apakah kepala madrasah memberikan pengarahan secara dinamis dalam memberdayakan guru?
16. Apakah Bapak/Ibu menyusun jadwal kegiatan madrasah dan pembelajaran sesuai kalender akademik?
17. Bagaimana kepala madrasah menganalisis pekerjaan dan kebutuhan tenaga kependidikan? Apakah di madrasah ini kekurangan tenaga pendidik?
18. Apakah madrasah melaksanakan monitoring seluruh kegiatan madrasah secara berkesinambungan? Dan apa fungsi dari monitoring itu sendiri?
19. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan evaluasi terhadap seluruh kegiatan madrasah secara periodik? Apa manfaatnya terhadap kemajuan madrasah?
20. Faktor pendukung dan faktor penghambat apa sajakah yang dapat membantu pengembangan profesionalisme guru di madrasah?
21. Bagaimana Bapak/Ibu dalam menyikapi faktor yang menjadi penghambat kompetensi profesionalisme guru di madrasah?



22. Bagaimana Bapak/Ibu dalam menyikapi faktor yang menjadi pendukung kompetensi profesionalisme guru di madrasah?
23. Untuk faktor pendukung, kapan dan dimana Bapak/Ibu merumuskan pengembangan kompetensi guru di madrasah?
24. Perubahan apa yang sudah dilakukan oleh kepala madrasah untuk kemajuan madrasah?
25. Apakah kepala madrasah selalu menerapkan keterbukaan, toleransi untuk siapa saja tanpa memandang perbedaan?

### **Lampiran III**

#### **HASIL OBSERVASI STRATEGI KEPALA MADRASAH TERHADAP PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH AL- JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG KABUPATEN DELI SERDANG**

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama meneliti di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dapat diketahui bahwa madrasah tersebut memiliki lingkungan madrasah yang baik, aman dan tertram serta memiliki komunikasi yang baik antara kepala madrasah dengan para pendidik dan staf di madrasah. Hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di dalam kantor madrasah terlihat keadaan tenaga pendidikan sedang bercerita tanpa canggung dan sangat akrab dengan kepala madrasah, dan juga memiliki respon yang sangat baik kepada mahasiswa yang sedang melakukan penelitian.

Selain itu dilihat dari pengembangan profesionalitas terhadap guru yang diamati oleh peneliti selama melakukan penelitian di madrasah dijalankan dengan baik dan dapat terlihat saat peneliti melakukan studi dokumentasi di madrasah. Peneliti melihat kepala madrasah sedang mengawasi secara langsung kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas, akan tetapi Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung masih memiliki kekurangan dari sisi sarana dan prasarana yang masih belum mencukupi kegiatan pengembangan profesionalisme guru seperti kegiatan pendidikan dan pelatihan yang sedikit, serta beberapa guru yang kurang dapat memakai teknologi informasi secara mahir. Hal-hal inilah diantara yang terpantau oleh peneliti ketika melakukan penelitian.

## Lampiran IV

### HASIL WAWANCARA STRATEGI KEPALA MADRASAH TERHADAP PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH AL- JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG KABUPATEN DELI SERDANG

#### A. Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah

1. Peneliti : Strategi apa yang sudah Bapak lakukan untuk pengembangan kompetensi profesionalisme guru di madrasah?

Kepala Madrasah : “Saya menggunakan strategi komunikasi internal dan pendekatan secara *persuasif*”

2. Peneliti : Kapan dan dimana Bapak melaksanakan strategi tersebut?

Kepala Madrasah : “Saya menggunakan strategi itu ketika mengadakan kegiatan rapat di madrasah.”

3. Peneliti : Menurut Bapak terhadap strategi yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan prosedur dan efektif terhadap pengembangannya?

Kepala Madrasah : “Menurut saya strategi tersebut sangat cocok terhadap keberhasilannya.”

4. Peneliti : Siapa sajakah yang Bapak libatkan dalam melaksanakan strategi tersebut?

Kepala Madrasah : “Saya melibatkan yang pertama diri saya pribadi dan seluruh guru-guru dan staf yang ada di lingkungan madrasah.”

5. Peneliti : Program apa sajakah yang telah Bapak lakukan untuk mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di madrasah?

Kepala Madrasah : “program yang telah saya lakukan adalah mengadakan bimbingan, mengikutsertakan guru dalam setiap kegiatan yang ada seperti Diklat dan kegiatan MGMP.”

6. Peneliti : Apakah Bapak menyusun program pengajaran? Kurikulum apa yang dipakai di madrasah ini?

Kepala Madrasah : “Saya dan guru-guru bersama dalam menyusun program dan kami memakai kurikulum K-13 dan untuk agama sudah disesuaikan dengan KMA 183.

7. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan dan ketercapaian pada program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek?

Kepala Madrasah : “Ketercapaiannya ada beberapa program yang stabil dan ada juga yang meningkat.”

8. Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak terhadap program yang dijalankan apakah sejalan dengan visi dan misi madrasah?

Kepala Madrasah : “Untuk program yang telah dijalankan sudah sangat sesuai dengan visi dan misi madrasah.”

9. Peneliti : Apakah administrasi sarana dan prasarana apakah semua sudah lengkap dari kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, meubeler, buku atau bahan pustaka?

Kepala Madrasah : “Kelengkapan data administrasi, gedung, meubiler, buku dan bahan pustaka sudah memadai walaupun belum sempurna.”

10. Peneliti : Apakah Bapak melakukan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran? Perencanaan apa saja? Apakah mengadakan penilaian, menganalisis terhadap program tersebut?

Kepala Madrasah : “Iya saya melakukannya dan kami terus mengevaluasi setiap program yang ada.

11. Peneliti : Apakah Bapak mengadakan penilaian dan pengendalian terhadap pengembangan guru secara periodik dan berkesinambungan?

Kepala Madrasah : “Saya terus mengadakan penilaian dan pengendalian terhadap pengembangan guru secara periodik dan berkesinambungan.”

12. Peneliti : Dalam mengembangkan tenaga kependidikan apakah Bapak memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan secara teratur?

Kepala Madrasah: “Sebagai kepala madrasah saya mengembangkan tenaga kependidikan apakah Bapak memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan secara teratur.”

13. Peneliti : Bagaimana koordinasi antara madrasah dan orangtua, pihak madrasah dengan pihak luar (swasta) terkait pengembangan madrasah?

Kepala Madrasah :“Sementara kordinasi anatar pihak madrasah dengan orang tua siswa berjalan dengan baik namun hubungan dengan pihak swasta kurang berjalan secara maksimal.

14. Peneliti : Apakah program kerja madrasah itu penting? Dan apakah sudah disusun program kerja di madrasah sesuai prioritas bidang garapan?
15. Peneliti : Apakah Bapak selalu memberikan pengarahan secara dinamis dalam memberdayakan guru?
16. Peneliti : Apakah Bapak sudah menyusun jadwal kegiatan madrasah dan pembelajaran sesuai kalender akademik?
17. Peneliti : Bagaimana Bapak menganalisis pekerjaan dan kebutuhan tenaga kependidikan? Apakah di madrasah ini kekurangan tenaga pendidik?
18. Peneliti : Apakah Bapak melaksanakan monitoring seluruh kegiatan madrasah secara berkesinambungan? Dan apa fungsi dari monitoring itu sendiri?
19. Peneliti : Apakah Bapak/Ibu melaksanakan evaluasi terhadap seluruh kegiatan madrasah secara periodik? Apa manfaatnya terhadap kemajuan madrasah?
20. Peneliti : Faktor pendukung dan faktor penghambat apa sajakah yang dapat membantu pengembangan profesionalisme guru di madrasah?
21. Peneliti : Bagaimana Bapak dalam menyikapi faktor yang menjadi penghambat kompetensi profesionalisme guru di madrasah?

22. Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu dalam menyikapi faktor yang menjadi pendukung kompetensi profesionalisme guru di madrasah?
23. Peneliti : Untuk faktor pendukung, kapan dan dimana Bapak merumuskan pengembangan kompetensi guru di madrasah?
24. Peneliti : Selama pimpinan Bapak di madrasah ini, perubahan apa yang sudah Bapak lakukan untuk kemajuan madrasah?
25. Peneliti : Bapak selalu menerapkan keterbukaan, toleransi untuk siapa saja tanpa memandang perbedaan?

#### **B. Hasil Wawancara Dengan WKM Kurikulum**

1. Peneliti : Strategi apa yang sudah Bapak lakukan untuk pengembangan kompetensi profesionalisme guru di madrasah?
- WKM Kurikulum : “Kepala madrasah melakukan pembinaan dan pendekatan secara internal, sering diskusi tentang masalah pendidikan.”
2. Peneliti : Kapan dan dimana Bapak melaksanakan strategi tersebut?
- WKM Kurikulum : “Kegiatan tersebut dilakukan selama dimadrasah dan diluar madrasah.”
3. Peneliti : Bagaimana menurut Bapak terhadap strategi yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan prosedur dan efektif terhadap pengembangannya?

WKM Kurikulum : “Saat ini pada Pandemi Covid-19 menurut saya strategi yang digunakan oleh kepala madrasah cukup efektif.

4. Peneliti : Siapa sajakah yang Bapak libatkan dalam melaksanakan strategi tersebut?

WKM Kurikulum : “Yang dilibatkan adalah kepala madrasah itu sendiri dan seluruh *stakeholder* yang ada dimadrasah dan juga penasehat organisasi.”

5. Peneliti : Program apa sajakah yang telah Bapak lakukan untuk mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di madrasah?

WKM Kurikulum : “Diantaranya menentukan target ketercapaian program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.”

6. Peneliti : Apakah Bapak menyusun program pengajaran? Kurikulum apa yang dipakai di madrasah ini?

WKM Kurikulum : “Kami menggunakan kurikulum K-13.”

7. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan dan ketercapaian pada program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek?

WKM Kurikulum : “Selama Pandemi Covid-19 saat ini kegiatan tersebut hanya sekedar terselenggara dan pencapaian kurang maksimal.”

8. Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak terhadap program yang dijalankan apakah sejalan dengan visi dan misi madrasah?



WKM Kurikulum : “Program yang dibuat tidak terlepas dari penjabaran visi dan misi Madrasah.”

9. Peneliti : Apakah administrasi sarana dan prasarana apakah semua sudah lengkap dari kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, meubeler, buku atau bahan pustaka?

WKM Kurikulum : “Tetap masih dilengkapi kearah lebih baik.”

10. Peneliti : Apakah Bapak melakukan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran? Perencanaan apa saja? Apakah mengadakan penilaian, menganalisis terhadap program tersebut?

WKM Kurikulum : “Ya, dituangkan dalam RPP dan Silabus, serta mengadakan penilaian yaitu latihan, ulangan harian, MID dan Semester.”

11. Peneliti : Apakah Bapak/Ibu mengadakan penilaian dan pengendalian terhadap pengembangan guru secara periodik dan berkesinambungan?

WKM Kurikulum : “Ya, melakukan penilaian guru dan penilaian untuk guru pemula.”

12. Peneliti : Dalam mengembangkan tenaga kependidikan apakah Bapak memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan secara teratur?

WKM Kurikulum : “Ya.”

13. Peneliti : Bagaimana koordinasi antara madrasah dan orangtua, pihak madrasah dengan pihak luar (swasta) terkait pengembangan madrasah?

WKM Kurikulum : “Koordinasi dilakukan melalui perpanjangan Kepala Madrasah melalui guru BK dan wali kelas ( grup orang tua siswa ). Memiliki channel youtube Madrasah.”

14. Peneliti : Apakah program kerja madrasah itu penting? Dan apakah sudah disusun program kerja di madrasah sesuai prioritas bidang garapan?

WKM Kurikulum : “Penting, sudah dibuat dan di evaluasi setiap awal tahun pelajaran dengan rapat besar Madrasah.”

15. Peneliti : Apakah Bapak selalu memberikan pengarahan secara dinamis dalam memberdayakan guru?  
“Ya.”

16. Peneliti : Apakah Bapak sudah menyusun jadwal kegiatan madrasah dan pembelajaran sesuai kalender akademik?

WKM Kurikulum : “Ya.”

17. Peneliti : Bagaimana Bapak menganalisis pekerjaan dan kebutuhan tenaga kependidikan? Apakah di madrasah ini kekurangan tenaga pendidik?

WKM Kurikulum : “Untuk masa sekarang ini (covid 19) sudah cukup.”

18. Peneliti : Apakah Bapak melaksanakan monitoring seluruh kegiatan madrasah secara berkesinambungan? Dan apa fungsi dari monitoring itu sendiri?

WKM Kurikulum : “Ya, monitoring berfungsi untuk melihat sejauh mana guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.”

19. Peneliti : Apakah Bapak/Ibu melaksanakan evaluasi terhadap seluruh kegiatan madrasah secara periodik? Apa manfaatnya terhadap kemajuan madrasah?
- WKM Kurikulum : “Ya, untuk melihat hal apa saja yang telah berjalan dengan baik, dan apa saja yang kurang berjalan , apa permasalahan dan apa solusinya.”
20. Peneliti : Faktor pendukung dan faktor penghambat apa sajakah yang dapat membantu pengembangan profesionalisme guru di madrasah?
- WKM Kurikulum : “Faktor pendukungnya keaktifan dan loyalitas, dan faktor penghambatnya ketidakhadiran dan kurang loyal.”
21. Peneliti : Bagaimana Bapak dalam menyikapi faktor yang menjadi penghambat kompetensi profesionalisme guru di madrasah?
- WKM Kurikulum : “Merekap/mengevaluasi secara berkala kehadiran guru.”
22. Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu dalam menyikapi faktor yang menjadi pendukung kompetensi profesionalisme guru di madrasah?
- WKM Kurikulum : “Tetap menjalankan dan mengevaluasi secara berkala.”
23. Peneliti : Untuk faktor pendukung, kapan dan dimana Bapak merumuskan pengembangan kompetensi guru di madrasah?

WKM Kurikulum : “Perumusan untuk pengembangan kompetensi guru dilaksanakan di Madrasah.”

24. Peneliti : Selama pimpinan Bapak di madrasah ini, perubahan apa yang sudah Bapak lakukan untuk kemajuan madrasah?

WKM Kurikulum : “Keaktifan guru dalam hal kehadiran dan membuka inovasi baru dalam pembelajaran.”

25. Peneliti : Apakah Bapak selalu menerapkan keterbukaan, toleransi untuk siapa saja tanpa memandang perbedaan?

WKM Kurikulum : “Kepala madrasah selalu menerapkan keterbukaan, toleransi untuk siapa saja tanpa memandang perbedaan.”

### C. Hasil Wawancara Dengan Guru

1. Peneliti : Strategi apa yang sudah dilakukan oleh kepala madrasah dan juga Bapak/Ibu guru untuk pengembangan kompetensi profesionalisme guru di madrasah?

Guru : “Strategi kepala madrasah saya rasa beliau melakukan pendekatan baik secara individu maupun kelompok.”

2. Peneliti : Kapan dan dimana strategi tersebut dilaksanakan ?

Guru : “Strategi yang dilakukan kepala madrasah di kelas dan madrasah.”

3. Peneliti : Bagaimana menurut Bapak/Ibu terhadap strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah, apakah sudah sesuai dengan prosedur dan efektif terhadap pengembangannya?
- Guru : “Menurut saya sudah sesuai dan efektif.”
4. Peneliti : Siapa sajakah yang dilibatkan dalam melaksanakan strategi tersebut?
- Guru : “Dalam pelaksanaan strategi kepala madrasah melibatkan guru, staf dan juga siswa beserta seluruh yang berkaitan langsung didalamnya.”
5. Peneliti : Program apa sajakah yang telah dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di madrasah?
- Guru : “MGMP guru bidang studi secara rutin.”
6. Peneliti : Apakah Bapak/Ibu diikutsertakan dalam menyusun program pengajaran? Kurikulum apa yang dipakai di madrasah ini?
- Guru : “Ya kami semua diikutkan dalam menyusun program, sedangkan kurikulum yang kami pakai adalah K-13.”
7. Peneliti : Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan dan ketercapaian pada program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek?
- Guru : “Berjalan dengan baik dan berkelanjutan.”

8. Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap program yang dijalankan apakah sejalan dengan visi dan misi madrasah?
- Guru : “Ya, sejalan.”
9. Peneliti : Apakah administrasi sarana dan prasarana apakah semua sudah lengkap dari kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, meubeler, buku atau bahan pustaka?
- Guru : “Sudah lengkap.”
10. Peneliti : Apakah Bapak/Ibu melakukan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran? Perencanaan apa saja? Apakah mengadakan penilaian, menganalisis terhadap program tersebut?
- Guru : “Ya.”  
“Ya, sudah melaksanakan.”  
“Silabus, RPP, Prota, Prosem.”
11. Peneliti : Apakah Bapak/Ibu mengadakan penilaian dan evaluasi secara periodik dan berkesinambungan terhadap siswa?
- Guru : “Ya.”
12. Peneliti : Dalam mengembangkan tenaga kependidikan apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan secara teratur?
- Guru : “Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti setiap kegiatan diklat yang ada.”

13. Peneliti : Bagaimana koordinasi antara madrasah dan orangtua, pihak madrasah dengan pihak luar (swasta) terkait pengembangan madrasah?
- Guru : “Berkoordinasi dengan baik.”
14. Peneliti : Apakah program kerja madrasah itu penting? Dan apakah sudah disusun program kerja di madrasah sesuai prioritas bidang garapan?
- Guru : “Ya, penting.”  
“Ya, sudah.”
15. Peneliti : Apakah kepala madrasah memberikan pengarahan secara dinamis dalam memberdayakan guru?
- Guru : “Ya, selalu dibantu oleh PKM.”
16. Peneliti : Apakah Bapak/Ibu menyusun jadwal kegiatan madrasah dan pembelajaran sesuai kalender akademik?
- Guru : “Ya.”
17. Peneliti : Bagaimana kepala madrasah menganalisis pekerjaan dan kebutuhan tenaga kependidikan? Apakah di madrasah ini kekurangan tenaga pendidik?
- Guru : “Melakukan pengamatan secara langsung.”
18. Peneliti : Apakah madrasah melaksanakan monitoring seluruh kegiatan madrasah secara berkesinambungan? Dan apa fungsi dari monitoring itu sendiri?

- Guru : Kepala madrasah melakukan monitoring dan berkesinambungan yang mana berfungsi melihat seberapa besar perkembangan program yang dijalankan.
19. Peneliti : Apakah Bapak/Ibu melaksanakan evaluasi terhadap seluruh kegiatan madrasah secara periodik? Apa manfaatnya terhadap kemajuan madrasah?
- Guru : “Kami melakukan evaluasi secara periodik dan berfungsi sebagai acuan dan kemajuan program yang telah disusun.
20. Peneliti : Faktor pendukung dan faktor penghambat apa sajakah yang dapat membantu pengembangan profesionalisme guru di madrasah?
- Guru : “Untuk faktor pendukungnya yaitu dari pihak madrasah, alumni, dan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang faham teknologi dan Kondisi dan situasi saat ini.”
21. Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu dalam menyikapi faktor yang menjadi penghambat kompetensi profesionalisme guru di madrasah?
- Guru : “Sharing bersama pimpinan dan teman-teman bagaimana untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang ada.”
22. Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu dalam menyikapi faktor yang menjadi pendukung kompetensi profesionalisme guru di madrasah?



- Guru : “Saya menyambut baik sekali terhadap faktor-faktor pendukung seperti dari pemerintah, madrasah, dan lainnya.”
23. Peneliti : Untuk faktor pendukung, kapan dan dimana Bapak/Ibu merumuskan pengembangan kompetensi guru di madrasah?
- Guru : “Perumusan dan pengembangan dari faktor pendukung yang ada dirumuskan ketika awal tahun ajaran dan selama kegiatan madrasah berlangsung.”
24. Peneliti : Perubahan apa yang sudah dilakukan oleh kepala madrasah untuk kemajuan madrasah?
- Guru : “Yang pertama adalah peningkatan kesejahteraan guru, pemberian *reward* bagi guru teladan pembangunan dan rehab gedung baru.”
25. Peneliti : Apakah kepala madrasah selalu menerapkan keterbukaan, toleransi untuk siapa saja tanpa memandang perbedaan?
- Guru : “Pimpinan kami selalu terbuka kepada siapa saja sehingga silaturahmi diantara kami menjadi lebih dekat antara satu dengan yang lain.

Lampiran V

**DOKUMENTASI PENELITIAN**  
**STRATEGI KEPALA MADRASAH TERHADAP PENGEMBANGAN**  
**KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI MTs. AL-JAM'İYATUL**  
**WASHLIYAH TEMBUNG KABUPATEN DELI SERDANG**



Gambar 01. MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



Gambar 02. Struktur Organisasi MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



Gambar 03. Grafik Penerimaan Siswa Baru Dari Tahun 1983 Sampai Saat ini



Gambar 04. File Administrasi Guru



Gambar 05. File Administrasi Kepala Madrasah



Gambar 06. Ruang Guru



PROFIL SEKOLAH		VISI, MISI DAN TUJUAN	
<b>IDENTITAS SEKOLAH</b>		<b>VISI</b>	
1. NAMA SEKOLAH	1. JENJANG	MISI	
2. NPSN	2. JENJANG	TUJUAN	
3. NOMBOR STATISTIK SEKOLAH	3. JENJANG		
4. PROPOS	4. JENJANG		
5. KOTAMAHALAKAH	5. JENJANG		
6. DESA/ KETERANGAN	6. JENJANG		
7. KECAMATAN	7. JENJANG		
8. JALAN DAN NOMOR	8. JENJANG		
9. KODE POS	9. JENJANG		
10. TELEPON	10. JENJANG		
11. JENJANG / FAK	11. JENJANG		
12. DESA/ KETERANGAN	12. JENJANG		
13. STATUS SEKOLAH	13. JENJANG		
14. KELAYAKAN SEKOLAH	14. JENJANG		
15. AKREDITASI	15. JENJANG		
16. SURAT KELENBAGAAAN	16. JENJANG		
17. PENERBIT SK	17. JENJANG		
18. TAHUN BERDIRI	18. JENJANG		
19. TAHUN PERUBAHAN	19. JENJANG		
20. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	20. JENJANG		
21. BANGUNAN SEKOLAH	21. JENJANG		
22. LOKASI SEKOLAH	22. JENJANG		
A. JARAK KE PUSAT KECAMATAN	23. JENJANG		
B. JARAK KE PUSAT OTODA	24. JENJANG		
C. TERLUKAI PADA LINTASAN	25. JENJANG		
JUMLAH KEANGGOTAAN	26. JENJANG		
ORGANISASI PENYELenggara	27. JENJANG		
PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH	28. JENJANG		

Gambar 07. Profil Madrasah, Visi, Misi, dan Tujuan



Gambar 08. Prestasi yang pernah diraih MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung



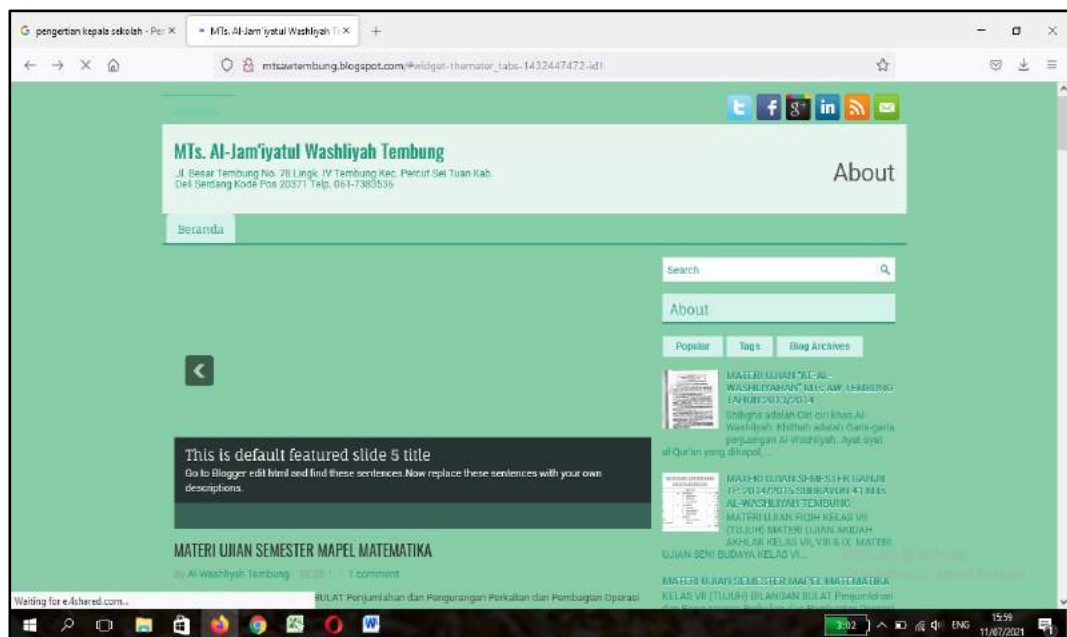
Gambar 09. Ruang Kelas



Gambar 10. Ruang Penerimaan Siswa Baru

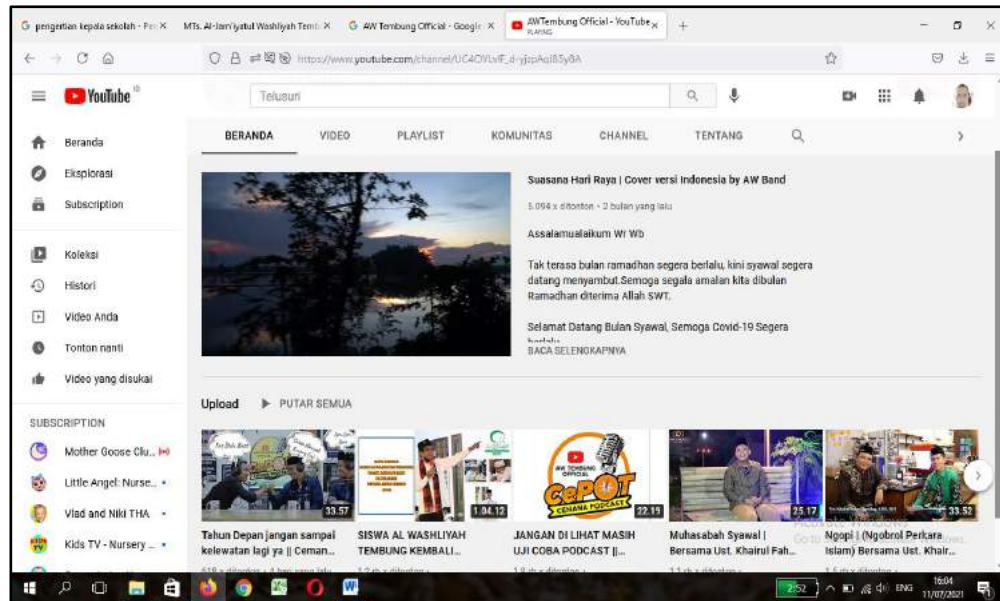


Gambar 11. Rehab Bangunan Madrasah



Gambar 12. Webblog MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung





Gambar 13. Youtube : AWTembung Official  
MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



Gambar 14. Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Muhammad Yusuf,  
S.Pd.I





Gambar 15. Wawancara dengan WKM Kurikulum  
Bapak Rahmadsyah, S.Pd.I, M.M



Gambar 16. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam  
Bapak Wahyudi, S.Ag



Gambar 17. Wawancara dengan Guru Biologi  
Ibu Sumiarsih, S.Pd



Gambar 18. Wawancara dengan Guru Pendidikan Ekonomi  
Ibu Eka Sagita Simatupang, S.E



Gambar 19. Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris



Gambar 20. Wawancara dengan Guru Biologi

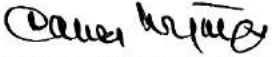




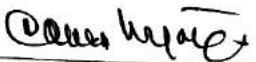


**Lampiran VI****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****I. IDENTITAS**

Nama : Handoko  
NIM : 0332193013  
Tempat/Tanggal Lahir : Binjai, 28 Maret 29184  
Alamat : Jl. MT. Haryono Lk. III Gg. Bersama No. 6  
Kel. Damai Kec. Binjai Utara  
Email : [handokojayyid@gmail.com](mailto:handokojayyid@gmail.com)  
Handphone : 085297797000

**2. PENDIDIKAN**



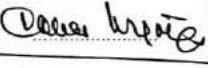
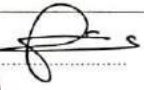
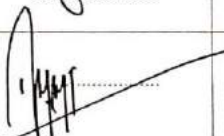
1. SD Negeri No. 024760 Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, tamat Tahun 1996.
2. SLTP Negeri 1 Binjai Kecamatan Binjai Kota Kota Binjai, tamat Tahun 1999.
3. MAS Darul Arafah Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang, tamat Tahun 2003.
4. D3 Akuntansi STIE IBBI Medan Kota Medan, tamat Tahun 2006.
5. Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Pelita Bangsa Binjai, tamat Tahun 2007.
6. Magister Pendidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan 2021

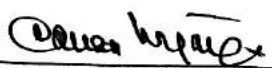


<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ATAS USULAN JUDUL PENELITIAN TESIS</b>	
<b>STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG KABUPATEN DELI SERDANG</b>	
Pembimbing I	Pembimbing II
	
<u>Dr. Candra Wijaya, M.Pd</u> NIP. 197404072007011037 NIDN. 2007047401	<u>Dr. Yahfizham, M.Cs</u> NIP. 197804182005011005 NIDN. 2018047803
Mengetahui, Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam PPs FITK UINSU	
	
<u>Dr. Makmur Syukri, M.Pd</u> NIP. 19680608 1994031 009 NIDN. 2008066803	
Nama	: Handoko
NIM	: 0332193013
Angkatan	: 2019

<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK SEMINAR PROPOSAL TESIS</b>	
<b>STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG KABUPATEN DELI SERDANG</b>	
Pembimbing I	Pembimbing II
 <u>Dr. Candra Wijaya, M.Pd</u> NIP. 197404072007011037 NIDN. 2007047401	 <u>Dr. Yahfizham, M.Cs</u> NIP. 197804182005011005 NIDN. 2018047803
Mengetahui, Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam <del>PPs</del> FITK UINSU  <u>Dr. Makmur Syukri, M.Pd</u> NIP. 19680608 1994031 009 NIDN. 2008066803	
Nama	: Handoko
NIM	: 0332193013
Angkatan	: 2019

**BUKTI PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL TESIS**

Nama : Handoko  
 No. Registrasi :  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam



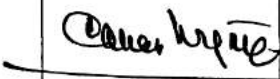

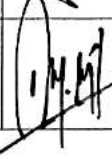
PERSETUJUAN PANITIA UJIAN			
ATAS HASIL PERBAIKAN UJIAN SEMINAR PROPOSAL			
No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Makmur Syukri, M.Pd (Ketua Prodi)		3/6 2021
2	Dr. Neliwati, M.Pd (Sekretaris Prodi)		3/6 2021
3	Dr. Candra Wijaya, M.Pd (Pembimbing I)		03/06 2021
4	Dr. Yahfizham, ST, M.Cs (Pembimbing II)		03/06/2021
5	Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd (Penguji)		03/06-21

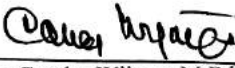


<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK SEMINAR HASIL TESIS</b>	
<b>STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG KABUPATEN DELI SERDANG</b>	
Pembimbing I	Pembimbing II
 <u>Dr. Candra Wijaya, M.Pd</u> NIP. 197404072007011037 NIDN. 2007047401	 <u>Dr. Yahfizham, M.Cs</u> NIP. 197804182005011005 NIDN. 2018047803
Mengetahui, Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam PPs FITK UINSU  <u>Dr. Makmur Syukri, M.Pd</u> NIP. 19680608 1994031 009 NIDN. 2008066803	
Nama	: Handoko
NIM	: 0332193013
Angkatan	: 2019



**BUKTI PERBAIKAN SEMINAR HASIL PENELITIAN**

Nama : Handoko  
 NIM : 0332193013  
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam.  
 Judul Tesis : Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang.

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN			
ATAS HASIL PERBAIKAN UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN			
No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Makmur Syukri, M.Pd (Ketua Prodi)		09/7 - 2021
2	Dr. Neliwati, M.Pd (Sekretaris Prodi)		13/7 - 2021
3	Dr. Candra Wijaya, M.Pd (Pembimbing I)		09/7 - 2021
4	Dr. Yahfizham, M.Cs (Pembimbing II)		09/7 - 2021
5	Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd (Penguji)		09/7 - 2021

<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS</b>	
<b>STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG KABUPATEN DELI SERDANG</b>	
Pembimbing I	Pembimbing II
 <u>Dr. Candra Wijaya, M.Pd</u> NIP. 197404072007011037 NIDN. 2007047401	 <u>Dr. Yahfizham, M.Cs</u> NIP. 197804182005011005 NIDN. 2018047803
Mengetahui, Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam PPs FITK UINSU   <u>Dr. Makmur Syukri, M.Pd</u> NIP. 19680608 1994031 009 NIDN. 2008066803	
Nama	: Handoko
NIM	: 0332193013
Angkatan	: 2019

PROGRAM MAGISTER  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
 @2021

**KARTU BIMBINGAN TESIS  
 TAHUN AKADEMIK 2020/2021**



**PROGRAM MAGISTER**  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN


NAMA	HANDOKO
NIM	0332193013
Program Studi	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Konsentrasi	
Pembimbing I	Dr. CANDRA WIJAYA, M.Pd
Pembimbing II	Dr. YAHFIZHAM, M.Cs
Judul Tesis	STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI MTs. AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH TEMBUNG KABUPATEN DELI SERDANG

Catatan:

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini juga harus dilampirkan sebagai syarat pada pendaftaran sidang tesis.

Pembing I				Pembing II			
No	Tanggal Pertemuan	Materi Bimbingan	Paraf	No	Tanggal Pertemuan	Materi Bimbingan	Paraf
1	02/10 - 2020	Usulan judul penelitian	SI	1	02/10 - 2020	Judul penelitian	SI
2	08/2 - 2021	Bimbingan proposal	SI	2	08/2 - 2021	Bimbingan proposal	SI
3	15/2 - 2021	Bimbingan proposal	SI	3	15/2 - 2021	Bimbingan proposal	SI
4	25/2 - 2021	Seminar proposal	SI	4	25/2 - 2021	Seminar proposal	SI
5	20/6 - 2021	Perbaikan hasil proposal	SI	5	20/6 - 2021	Perbaikan hasil proposal	SI
6	28/6 - 2021	Seminar hasil penelitian	SI	6	28/6 - 2021	Seminar hasil penelitian	SI
7	20/8 - 2021	Perbaikan tesis	SI	7	20/8 - 2021	Perbaikan tesis	SI
8				8	23/8 - 2021	Perbaikan tesis	SI
9				9			
10				10			
11				11			
12				12			

Medan, 23 Agustus 2021  
an. Dekan  
Ketua Program Magister  
Manajemen Pendidikan Islam

  
**Dr. Makmur Syukri, M.Pd**  
NIP. 196806081994031009  
NIDN. 2008066803



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
 Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-1338/UTK/ITK.V.3/PP/00.9.07/2021

08 Juli 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Assalamualaikum Wz. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Magister Strata Dua (S2) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Tesis, kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Handoko, S.pd
NIM	: 0332193013
Tempat/Tanggal Lahir	: Binjai, 28 Maret 1984
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: V (Lima)
Alamat	: JL. MT. HARYONO LK. III GG. BERSAMA NO. 6 KEL. DAMAI KO BINJAI

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Besar Tembung No. 78 Desa Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Tesis yang berjudul

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH TEMBUNG KABUPATEN DELI SERDANG**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 08 Juli 2021

a.n. DEKAN

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



*Digitally Signed*

**Dr. Makmur Syukri, M.Pd**

NIP. 196806081994031009

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



MADRASAH TSANAWIYAH  
**AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH**

DESA TEMBUNG - KEC. PERCUT SEI TUAN - KAB. DELI SERDANG  
NSM : 121212070005 - NPSN : 10264228

Jl. Besar Tembung No. 78 Dusun IV Tembung Kec. Percut Sei Tuan Telp. 061-42074100 Kode Pos 20371

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

No : 062 / MTs – AW / S.Ket / VII / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Yunus, S.Ag.**  
Tempat/Tgl. Lahir : Kota Datar, 06 Agustus 1977  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

menerangkan bahwa:

Nama : **HANDOKO, S.Pd**  
NIM : **0332193013**  
Tempat/Tanggal Lahir : **Binjai, 28 Maret 1984**  
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**  
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**  
Semester : **IV (Empat)**  
Alamat : **Jl. MT. Haryono LK. III Gg. Bersama NO. 6 Kel. Damai  
Kota Binjai**  
Judul Tesis : **"Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan  
Kompetensi Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah  
Al- Jam'iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang"**

benar telah melaksanakan Penelitian/Riset di MTs. Al-Washliyah Tembung dalam penulisan Tesis, yang berakhir pada tanggal 02 Juli 2021. dengan berkelakuan baik.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tembung, 08 Juli 2021

Kepala Madrasah Tsanawiyah  
Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

**MUHAMMAD YUNUS, S.Ag**